

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI TERBUKA
ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PESERTA DIDIK KELAS XI
SMA NEGERI 02 BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Ayu Rahmayani
NIM: 1403016025

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rahmayani
Nim : 1403016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI TERBUKA ORANG
TUA DENGAN ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 02 BREBES.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri ,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Mei 2019

Pembuat Pernyataan,



Ayu Rahmayani
NIM: 1403016025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Semarang 50185
Telp. 7601295 Fax. 7615378

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul **Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.**

Nama **Ayu Rahmayani**
Nim **1403017025**
Jurusan **Pendidikan Agama Islam**
Program Studi **Pendidikan Agama Islam**

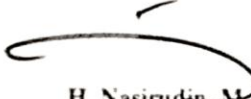
Telah diajukan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam


Semarang, 21 Juni 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji,

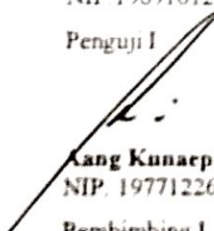
Sekretaris Penguji,

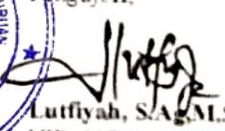

H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 1969101219960310000


Hj. Nur Asiyah, M.Si.
NIP. 197109261998032002

Penguji I

Penguji II,

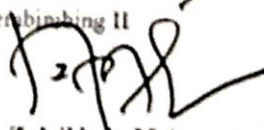

Kang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 1977122620050110000


Lutfiyah, S.Ag, M.Si.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Danyisiri, M.Ag.
NIP. 195611191987031001


H. Zulaikhan, M.Ag.
NIP. 197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

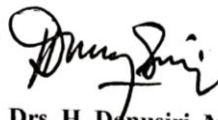
Judul : **Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.**

Nama : Ayu Rahmayani
Nim : 1403016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing I,



Drs. H. Danusiri, M. Ag.
NIP.195611291987031001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Mei 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.**

Nama : Ayu Rahmayani
Nim : 1403016025
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing II,



H. Zulaikhah, M. Ag.

NIP.197601302005012001

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

Penulis : Ayu Rahmayani

NIM : 1403016025

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pola komunikasi terbuka yang terjadi antara orang tua dengan anak, prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar anak pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian lapangan, yang dilaksanakan di SMA Negeri 02 Brebes. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4. Masing-masing kelas memiliki jumlah 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu metode angket dan metode dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi satu prediktor.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 69-76 dengan nilai rata-rata 72.4, dan dengan nilai simpangan baku 7.60. (2) prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 88-90 dengan nilai rata-rata 89.4, dan dengan nilai simpangan baku 2.71. (3) hasil dari uji hipotesis, menghasilkan persamaan regresi $\hat{Y} = 84.017 + 0.074 X$, dan hasil varians garis regresi pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} 2.88 dan nilai F_{tabel} 3.99. jika dikonsultasikan, maka F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dengan demikian hasilnya tidak signifikan. Sedangkan kontribusi besarnya pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes sebesar 4.3%. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes tetapi tidak signifikan.

Keywords: komunikasi, komunikasi terbuka, prestasi belajar.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor : 0543B/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
i = i panjang
ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أَوْ
ai = أَيُّ
iy = أَيُّ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes*”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat akademis dalam menyelesaikan studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Melalui skripsi ini penulis memperoleh pengalaman-pengalaman baru secara langsung, yang belum diperoleh sebelumnya. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan baik berupa arahan, bimbingan, saran, moril, hingga materiil dari berbagai pihak. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, mungkin skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr Raharjo, M.Ed.,St.
2. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag, dan ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
3. Drs. H. Karnadi, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.

4. Drs. H. Danusiri, M.Ag dan H. Zulaikhah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan dan arahan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan UIN Walisongo Semarang, atas pelayanan buku selama penyusunan skripsi ini.
7. Sadimin, S.Pd., S.Sos., S.Ipem., M.Eng. selaku kepala SMA Negeri 02 Brebes yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Mukhroyi, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 02 Brebes yang telah memberikan data yang penulis butuhkan.
9. Kedua orang tua penulis, bapak Kadnari dan ibu Dewi Rucianti yang selalu memberikan dorongan baik secara moril maupun materiil serta doa tanpa merasa lelah bagi kelancaran penulis dalam mencapai cita-cita.
10. Tias Ayu Nurkhanifa dan Haikal Bagus Nurfattah selaku adik tercinta yang selalu memberikan semangat, doa, dan bantuan bagi penulis.
11. Sahabat satu jurusan Pendidikan Agama Islam, organisasi daerah KPMDB, kos C6 (Iif, Wulan, Fatwa, Rifat, Prima, Wiwit, Ela, Isma, Citra, Ade, dan Jia) yang telah menemani dalam suka dan duka serta memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terima kasih dengan tulus yang diiringi doa semoga

Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat, baik bagi penulis, maupun pembaca serta mendapatkan ridha dari-Nya. *Aamiin allahumma aamiin.*

Semarang, 13 Mei 2019.

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ayu Rahmayani', written in a cursive style.

Ayu Rahmayani
NIM: 1403016025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi teori	13
1. Pengertian Intensitas Komunikasi Terbuka ..	13
2. Unsur-Unsur Komunikasi Terbuka.....	17
3. Model-Model Komunikasi Terbuka	19
4. Prinsip-Prinsip Komunikasi Terbuka.....	23
5. Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak	25
6. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama	
Islam.....	30
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi	
Belajar	33
8. Wujud Prestasi Belajar PAI.....	37
9. Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka	
Orang Tua dengan Anak terhadap Prestasi	
Belajar Anak Mata Pelajaran PAI.....	43
B. Kajian Pustaka	46
C. Rumusan Hipotesis	50

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	53
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	55
	E. Teknik Pengumpulan Data	56
	F. Teknik Analisis Data	58
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data Umum	67
	B. Deskripsi Data Khusus	70
	C. Analisis Data	79
	D. Keterbatasan Penelitian	94
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	96
	B. Saran	97
	C. Kata Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Data Hasil Angket Variabel X(Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes), 71.
- Tabel 4.2 Kualitas Variabel X (Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes), 75.
- Tabel 4.3 Data Variabel Y (Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes), 76.
- Tabel 4.4 Kualitas Variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes), 80.
- Tabel 4.5 Presentase Indikator Variabel X, 81.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Responden Uji Coba
- Lampiran 2. Daftar Nama Responden Penelitian
- Lampiran 3. Instrumen Pengumpulan Data Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak
- Lampiran 4. Hasil Prestasi Belajar PAI
- Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6. Data Mentah Variabel X dan Y
- Lampiran 7. Hasil Regresi Sederhana
- Lampiran 8. Tabel r
- Lampiran 8. Tabel t
- Lampiran 10. Tabel F
- Lampiran 11. Angket yang Sudah Diisi Siswa
- Lampiran 12. Surat Ijin Riset
- Lampiran 13. Surat Keterangan Riset
- Lampiran 14. Dokumentasi Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlakul karimah.¹

Berbicara mengenai mendidik anak, dimulai sejak saat memilih pasangan hidup. Hal ini dikarenakan besar kemungkinan anak akan mirip dengan orang tuanya, seperti kata pepatah bahwasanya buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Kemudian ketika wanita sedang dalam masa kehamilan, hindari konflik-konflik yang dapat membuat emosi ibu terganggu karena hal ini akan berpengaruh kepada anak yang berada di dalam kandungannya. Kemudian ketika anak lahir ke dunia, Abu Daud, Turmudzi, Abi Rafi', Baihaqi dan Ibnu Suni meriwayatkan bahwasanya Nabi

¹Sayyid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Social, terj. Zaenuddin,dkk.*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 247-248.

SAW mengajarkan agar dikumandangkan adzan di telinga kanan dan iqamat di telinga kiri. Orang tua juga wajib memberikan nama yang baik terhadap anaknya. Karena sejatinya, nama adalah doa bagi anak ketika dewasa nanti.²

Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 13, keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal.³ Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena di sanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.⁴ Dalam ayat al-Qur'an di bawah ini juga dijelaskan:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ
وَلَتُسْئَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٣٧﴾

Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S an-Nahl : 93)⁵

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 135-137.

³Tim penyusun, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), hlm. 10.

⁴ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 390.

⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 277.

Ayat di atas mengisyaratkan tentang pendidikan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dalam keluarga. Segala sesuatu sekecil apapun yang telah dikerjakan dan diperbuat oleh siapapun, termasuk orang tua, akan dipertanyakan dan dipertanggung jawabkan di hadirat Allah. Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidikan pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya keteladanan orang tua menjadi faktor yang penting dalam proses mendidik buah hatinya. Di samping memenuhi kebutuhan biologisnya, orang tua juga dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan jiwa anak-anak mereka, yakni memberikan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa bebas dan rasa mengenal sehingga pola interaksi antara orang tua dengan anak juga terjalin secara psikis.⁷

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, ..., hlm. 47.

⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 38-39.

Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yang berbudi luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan serta kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.⁸ Untuk mencapai tujuan nasional tersebut, mata pelajaran yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab II tentang Pendidikan Agama Pasal 3 Ayat 1 bahwa Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus ada di semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangatlah terbatas karena disesuaikan dengan waktu dan kurikulum yang tersedia. Di kurikulum 2013 ini, umumnya sekolah menengah atas hanya tiga jam pelajaran per minggu

⁸Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,...*, hlm. 40.

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab II Pasal 3 Ayat (1).

sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini tidak hanya harus paham teorinya, tetapi juga harus benar dalam mempraktikkannya. Karena tujuan dari pelajaran ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja melainkan juga segi penghayatan, pengamalan, serta pengimplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup. Dengan waktu yang terbatas ini, diharapkan orang tua turut serta memantau dan memberikan arahan kepada anak sehingga tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini tercapai sesuai yang dengan yang diharapkan oleh guru, sekolah, dan orang tua tentunya.¹⁰

Hampir semua orang tua menginginkan anaknya memiliki prestasi yang cemerlang dan gemilang agar dapat dibanggakan. Tidak ada hasil yang mengkhianati usaha, tentu untuk mendapatkan prestasi yang diinginkan salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah belajar. Akan tetapi belajar menjadi beban tersendiri untuk anak-anak yang tidak dapat menikmatinya. Di sinilah tugas orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anak. Hal yang bisa dilakukan orang tua adalah;

1. Menumbuhkan rasa butuh akan manfaat dari suatu pelajaran bagi dirinya, agar nantinya anak tidak merasa terpaksa ketika belajar.

¹⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,....*, hlm. 20.

2. Menjadikan anak sebagai partner dalam belajar. Dengan cara ini anak akan merasa senang dan menumbuhkan semangat belajarnya.
3. Melakukan kunjungan yang sifatnya edukasi bersama keluarga. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dengan suasana belajar yang monoton.
4. Menjadikan anak sebagai pelopor dalam hidupnya. Dalam hal ini orang tua harus mencontohkannya terlebih dahulu kepada anak.¹¹

Keempat hal di atas membutuhkan kerjasama serta komunikasi yang intensif antara sekolah dan rumah. Keduanya memiliki hubungan yang komplementer dan saling melengkapi, dan bukan saling menggantungkan. Guru tidak hanya menjadikan rumah sebagai kambing hitam ketidakmampuan dan kemalasan anak dalam belajar. Begitu pula orang tua tidak boleh menggantungkan 100% tercapainya suatu tujuan pendidikan lewat sekolah. prinsip dasar belajar anak haruslah menyenangkan. Karena hal tersebut akan menumbuhkan emosional yang positif. Dalam suatu proses pembelajaran anak harus diposisikan sebagai subjek, bukan objek. Artinya anak harus dilibatkan dalam proses pembelajaran. Guru tidak boleh terlalu banyak melakukan intervensi kepada peserta didik karena

¹¹ Miftahul A'la, *Tips Asah Ketajaman Konsentrasi Belajar Anak Setajam Silet*, (Jogjakarta: Flashbooks, 2010), hlm. 110-113.

hanya membuat anak menjadi malas belajar, dan akhirnya belajar menjadi tidak efektif.¹²

Salah satu problematika terbesar yang belum terpecahkan baik pada negara dan bangsa bahkan sampai pada keluarga adalah permasalahan ekonomi. Banyak warga yang nganggur, walaupun sudah bekerja terkadang penghasilannya belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.¹³ Hingga karena berbagai alasan, banyak pasangan suami-istri yang sama-sama bekerja mencari nafkah. Akibatnya, keduanya terlibat kesibukan pekerjaan. Kesibukan yang semakin meningkat akan membuat waktu untuk sekedar berbincang bersama pun berkurang. Hal ini butuh kesadaran masing-masing individu. Karena komunikasi antar keduanya menentukan keharmonisan keluarga mereka.¹⁴

Dengan hadirnya anak dalam keluarga, maka komunikasipun akan lebih meningkat, komunikasi tidak hanya terjadi antara suami - istri, melainkan orang tua – anak. Cukup banyak permasalahan yang timbul yang disebabkan kurang adanya komunikasi dalam lingkungan keluarga.¹⁵ Kebutuhan anak tidak sekedar kebutuhan primer saja, melainkan juga

¹² Miftahul A'la, *Tips Asah Ketajaman Konsentrasi Belajar Anak Setajam Silet, ...*, hlm. 113.

¹³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis, ...*, hlm. 150.

¹⁴ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga, Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter, ...*, hlm. 87.

¹⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan, ...*, hlm. 57.

kebutuhan sosial dan kejiwaan yang meliputi: kebutuhan rasa kasih sayang, rasa aman, kebebasan, harga diri, rasa sukses, dan kebutuhan akan mengenal. Parahnya, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi berakibat pada terganggunya kejiwaan anak. Jika sudah demikian, tidak ada yang bisa dan mau disalahkan yang ada hanyalah penyesalan.¹⁶

Banyak dari orang tua yang beranggapan bahwa dewasa ini tidak usah lagi memperhatikan anak-anak, cukup anak dimasukkan sekolah dan semuanya beres. Tentu saja pandangan ini perlu diperbaiki. Anak hanya menghabiskan waktu di lingkungan sekolah enam hingga delapan jam dalam satu hari, sisanya enam belas hingga delapan belas jam berada di lingkungan keluarga. Di sekolah anak mendapatkan berbagai macam ilmu akademik, tetapi ilmu kemasyarakatan dan ilmu pergaulan bisa dikatakan hampir tidak diperolehnya di sekolah. Kekosongan ilmu yang tidak diperoleh di sekolah itu menjadi tanggung jawab orang tua untuk mengisinya.¹⁷

Hubungan akrab antara orang tua dengan anak sangat penting untuk dibina dalam keluarga. Keakraban suatu hubungan dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antara orang tua dengan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Waktu dan kesempatan menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu

¹⁶Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 114-116.

¹⁷ Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua dan Anak*, ..., hlm. 11.

pertemuan. Karena bisa jadi, suatu pertemuan yang sudah direncanakan orang tua atau anak terancam gagal disebabkan belum adanya kecocokan antara waktu dan kesempatan. Bisa jadi sudah ada waktunya tetapi kesempatannya belum ada, sehingga ada anggota keluarga yang tidak bisa menghadiri suatu pertemuan yang sudah direncanakan tersebut. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya: orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri seolah-olah tidak ada waktu dan kesempatan duduk bersama anak untuk sekedar bercanda dan bersenda gurau, anak yang sudah terlanjur memiliki acara sendiri di luar rumah, orang tua yang berdagang sepanjang hari, dan orang tua yang bekerja dari pagi hingga petang.¹⁸

Komunikasi bukanlah sesuatu yang mahal, karena komunikasi dapat terjadi di manapun dan kapanpun. Maka, orang tua sepatutnya meluangkan sedikit waktunya dari 24 jam yang ada untuk mendengarkan apa saja yang dialami oleh anaknya dalam kurun waktu satu hari itu. Cara mengadakan komunikasi yang efektif dengan anak adalah; *pertama*, cintai anak dengan sepenuh hati dan tanpa pamrih. *Kedua*, pahami sifat, perkembangan, dan mau mendengarkan mereka. *Ketiga*, bersifat kreatif dengan mereka dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan.¹⁹

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, ..., hlm. 120-121.

¹⁹ Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua dan Anak*, ..., hlm. 9.

Dalam hal ini komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga sangat diperlukan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan peserta didik yang memiliki berbagai latar belakang perekonomian keluarga yang berbeda-beda di SMA Negeri 2 Brebes dan berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes?
2. Bagaimana Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes?
3. Adakah Pengaruh Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi terbuka orang tua dengan anak kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes.

2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 02 Brebes.

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam mendidik anak dan bermanfaat bagi para pembacanya. Khususnya berkenaan dengan komunikasi terbuka antara orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dengan adanya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak akan memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Negeri 02 Brebes.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti tentang bagaimana cara menciptakan suasana harmonis dengan anggota keluarganya.

- b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-

langkah guna meningkatkan pembelajaran dan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mendidik anak dengan mengkomunikasikan segala sesuatu dengan terbuka mengenai pendidikan yang sedang anak jalani di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Pada dasarnya, manusia adalah individu-individu yang memiliki kecenderungan untuk bermasyarakat. Kehidupan akan bermakna apabila dia dapat hidup di tengah-tengah manusia lain. Untuk itu, komunikasi sangat penting demi kelancaran interaksi di tengah masyarakat.

1. Pengertian Intensitas Komunikasi Terbuka

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, intensitas adalah keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya.¹ Kemudian dalam Kamus Ilmiah Populer karya Heppy El Rais, Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.² Dan dalam Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar, intensitas adalah keadaan (tingkatan, ukuran) kuatnya, hebatnya, Bergeraknya, dsb.³ Intens disini adalah kuat, hebat, giat.⁴ Jadi, intensitas adalah keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya. Tingkatan

¹Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 560.

² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 270.

³ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 179.

⁴ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 449.

disini menggambarkan seberapa baik dan sering komunikasi terbuka yang terjadi antara orang tua dan anaknya dalam mempengaruhi prestasi belajar anak pada kurun waktu tertentu.

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu “*Communicare*” yang memiliki arti berpartisipasi atau memberitahukan yang akar katanya adalah “*Communis*” yang berarti milik bersama atau berlaku dimana-mana.⁵ Sedangkan untuk pengertian komunikasi secara terminologis, berikut merupakan pendapat beberapa ahli:

- a. Menurut Helmawati, komunikasi adalah “Proses menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.”⁶
- b. Menurut Mohammad Zamroni, komunikasi adalah:
“Aktifitas sadar yang dilakukan manusia berkaitan dengan proses psikologis dalam diri manusia baik pada komunikator maupun komunikan. Komunikasi juga fenomena sosiologis ketika terjadi proses interaksi sosial. Komunikasi itu berkaitan dengan penyampaian suatu dalam rangka mendapatkan kesamaan makna.”⁷

⁵ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi Pengantar ontologis, Epistimologis, Aksiologis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 4.

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 136.

⁷ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi Pengantar Ontologis, Epistimologis, Aksiologis, ...*, hlm. 7.

- c. Menurut Onong Uchjana, komunikasi adalah “Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.”⁸
- d. Menurut Suhartin Citroboto, komunikasi adalah “Penyampaian pengertian dari seseorang kepada orang lain, dengan menggunakan lambang-lambang dan penyampaiannya tersebut merupakan suatu proses.”⁹
- e. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, komunikasi adalah “Proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lainnya. Komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.”¹⁰

Jadi, dari pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lainnya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mendapatkan kesamaan makna.

⁸Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), Cet. 22, hlm. 10.

⁹Suhartin Citroboto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, (Jakarta: Bhratara, 1989), Cet. 5, hlm. 2.

¹⁰ Syaiful bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 13.

Terbuka menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tidak tertutup, tidak terbatas pada orang tertentu saja, dan tidak dirahasiakan.¹¹

Bisa jadi komunikasi terbuka adalah proses penyampaian informasi dari satu orang kepada orang lainnya yang dilakukan secara sadar dalam rangka mendapatkan kesamaan makna secara tidak tertutup dan tidak dirahasiakan. Untuk lebih pastinya, berikut merupakan pengertian komunikasi terbuka menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Alex Sobur, Komunikasi terbuka Adalah “Obrolan bersama dan saling membuka diri untuk membicarakan masalah dengan menciptakan iklim persahabatan yang hangat sehingga anak-anak merasa aman bersama orang tuanya.”¹²
- b. Menurut Prawit M. Yusup, Komunikasi terbuka adalah “Komunikasi yang terjadi ketika masing-masing anggota keluarga saling membuka diri atas hal-hal yang menjadikan ketidak sejalanan anggota keluarga.”¹³
- c. Menurut Bimo Walgito, Komunikasi Terbuka adalah “Komunikasi yang berlangsung dua arah yang diharapkan

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 171.

¹² Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 8-9.

¹³ Prawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 23.

tidak akan ada hal-hal yang ditutup-tutupi sehingga antar anggota keluarga mengerti satu-sama lain agar keluarga terhindarkan dari hal-hal yang tidak diinginkan.”¹⁴

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi terbuka adalah komunikasi yang berlangsung dua arah dimana anggota keluarga saling membuka diri atas segala hal yang ada pada dirinya dengan menciptakan iklim persahabatan yang hangat antar anggota keluarga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Unsur-Unsur Komunikasi Terbuka

Tercapainya suatu tujuan komunikasi terbuka, adalah sebuah keberhasilan dalam berkomunikasi. Keberhasilan itu tentu saja tercipta karena adanya unsur-unsur penting didalamnya. Unsur-unsur komunikasi terbuka, pada dasarnya sama dengan unsur-unsur komunikasi lainnya, yaitu sebagai berikut:

a. *Sender* (komunikator)

Sender adalah orang yang pertama-tama akan mengirimkan sinyal komunikasi melalui pesan yang akan disampaikannya. Singkatnya, sender adalah si pengirim pesan. Dan dalam keluarga, siapapun dapat menjadi *sender*.¹⁵ Kepercayaan *desender* kepada *sender* serta

¹⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), cet. 2, hlm. 58.

¹⁵Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 136.

keterampilan *sender* dalam melakukan komunikasi adalah kunci dari keberhasilan komunikasi.¹⁶ Seorang *sender* haruslah manusia, karena ia adalah penyampai pesan kepada manusia yang lain.¹⁷

b. *Message* (pesan)

Message adalah pesan yang ingin disampaikan oleh *sender*. Pesan tersebut dapat berupa pelajaran (nilai-nilai), nasihat, keinginan, harapan, ide, perasaan hati, seperti: rasa cinta, benci, bahagia, kecewa, susah, senang, dan lain sebagainya.¹⁸ Pendekatan psikologis tentang komunikasi, memandang bahwa pesan sebagai “hasil ciptaan” penafsir.¹⁹

c. *Desender* (komunikasikan)

Desender adalah si penerima pesan. Agar pesan dapat diterima dengan baik, maka pesan harus disampaikan dengan jelas dan singkat tetapi harus mudah dimengerti.²⁰

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, ..., hlm. 16.

¹⁷ Ellys Lestari Pembayun, *Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan SpiriTual*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.7.

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*,..., hlm. 136.

¹⁹ Ellys Lestari Pembayun, *Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan SpiriTual*, ..., hlm. 22.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 136.

Karena keberhasilan komunikasi juga bergantung pada kemampuan *desender* menerima pesan.²¹

3. Model-Model Komunikasi Terbuka

Berikut merupakan model-model komunikasi terbuka dalam keluarga:

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang penyampaiannya menggunakan bahasa²² dan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Jenis komunikasi ini adalah jenis komunikasi yang paling sering digunakan oleh manusia. Melalui kata-kata, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka.²³

Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Dalam perhubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Anak mungkin saja menjadi pendengar

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga, ...*, hlm. 16.

²² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, ...*, hlm. 14.

²³ Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2014), hlm. 27.

yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang kan disampaikan oleh orang tua.²⁴

b. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi nonverbal adalah semua aspek komunikasi yang bukan berupa kata-kata.²⁵ Ini meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh, tetapi juga tentang bagaimana penyampaian kata-kata seperti jeda, nada, volume, dan aksen. Tanda-tanda nonverbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan.²⁶ Bahasa tubuh ini dapat bernilai baik atau buruk bergantung pada bagaimana cara kita mengaktualisasikannya.²⁷

Komunikasi nonverbal sering dipakai orang tua dalam menyampaikan suatu pesan kepada anak. Seringkali tanpa didahului oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, belaian, duduk, dan berdiri tegak mampu mengekspresikan gagasan, keinginan atau maksud yang akan disampaikan. Artinya, Pesan nonverbal juga dapat

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, ..., hlm. 116.

²⁵ Julia T Wood, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), terj. RioDwi Setiawan, hlm. 124.

²⁶ Nia Kania Kurniawati, *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*, ..., hlm. 35.

²⁷ Ellys Lestari Pembayun, *Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan SpiriTual*, ..., hlm. 337.

menerjemahkan gagasan, keinginan, atau maksud yang terkandung dalam hati.²⁸

c. Komunikasi Lisan (*Oral Communication*)

Komunikasi lisan adalah proses pengiriman pesan dengan bahasa lisan. Orang tua yang memiliki cukup banyak waktu di rumah dapat berinteraksi secara langsung melalui lisan. Proses interaksi yang lisan dapat dilakukan pada saat berkumpul atau bagi yang beragama islam dapat dilakukan setelah shalat berjamaah. Interaksi yang disampaikan secara langsung akan berdampak pada semakin eratnya hubungan antar anggota keluarga. Setiap anggota keluarga dapat menceritakan segala kegiatan yang telah mereka kerjakan, menceritakan ide, juga harapan, atau mungkin hanya bercanda gurau untuk melepaskan segala penat setelah beraktivitas seharian pada saat yang sama pula orang tua dapat menyampaikan pesan berupa nilai-nilai kebaikan yang hendaknya dilakukan oleh seluruh anggota lain.²⁹ Komunikasi lisan memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Cepat artinya ketika komunikasi terjadi, pesan dapat langsung tersampaikan dengan cepat.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, ..., hlm. 117.

²⁹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 142.

- 2) Munculnya umpan balik secara cepat (*instant feedback*). Artinya penerima pesan dapat langsung menanggapi pesan yang disampaikan.
- 3) Memberi kesempatan kepada komunikator untuk mengendalikan situasi, dalam arti komunikator dapat melihat keadaan komunikasi pada saat berlangsungnya komunikasi.³⁰

d. Komunikasi Tulisan (*Written Communication*)

Komunikasi tertulis adalah proses komunikasi dimana pesan disampaikan dengan tertulis. Komunikasi ini dapat digunakan oleh orang tua yang tidak memiliki waktu cukup untuk berinteraksi dengan sesama anggota keluarga. Dewasa ini orang tua yang sibuk bekerja terutama ayah, memiliki waktu sedikit untuk berkomunikasi dengan anggota keluarganya khususnya anak. Tidak jarang orang tua yang pergi bekerja ketika anaknya masih tertidur dan pulang ke rumah ketika anak sudah tidur, atau mungkin ada yang pulang hanya seminggu sekali, sebulan sekali, atau bahkan hingga setahun sekali. Belum lagi apabila keduanya (ayah-ibu) bekerja, tentu saja waktu untuk berkomunikasi dengan anggota keluarganya sangat sedikit.³¹

³⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 22.

³¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 142.

Komunikasi tulisan dapat dilakukan melalui media kertas atau elektronik. Media kertas dapat digunakan untuk menulis surat, atau bahkan sekedar memo yang di tempel pada suatu tempat yang mudah dilihat oleh anggota keluarga lain untuk mengingatkan suatu hal, biasanya di tempel di pintu lemari es, di atas meja makan, atau pintu. Di zaman yang semakin canggih ini, pesan singkat juga dapat dikirimkan melalui media elektronik. Media elektronik juga dapat digunakan untuk menyampaikan pesan lisan. Dengan demikian, komunikasi tetap dapat dilakukan walaupun terdapat jarak diantara anggota keluarga meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung.³²

4. Prinsip-Prinsip Komunikasi Terbuka yang Efektif

Komunikasi akan efektif jika situasi, kondisi serta komunikan sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan. Memang, untuk tercapainya tujuan dari komunikasi diperlukan strategi. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif memang tidak mudah, tetapi tidak juga mustahil. Untuk itu diperlukan prinsip-prinsip untuk dapat meningkatkan keefektifannya. Berikut merupakan prinsip-prinsip komunikasi efektif³³:

³² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 143.

³³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 140.

a. Fasih

Fasih, artinya mengucapkan kata-kata dengan sejelasmungkin. Karena kalimat yang jelas dapat membantu kelancaran dalam berkomunikasi. Dalam mengucapkan kalimat demi kalimat pun harus pas, artinya tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat agar pesan yang akan disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh komunikan.³⁴

b. Ringkas

Ringkas, artinya singkat. Pesan yang akan disampaikan hendaknya tidak terlalu panjang. Karena pesan yang disampaikan dengan singkat, padat dan jelas lebih mudah dipahami daripada pesan yang terlalu panjang dan berbelit-belit.³⁵

c. Mudah Dipahami

Mudah dipahami disini maksudnya adalah ketika berkomunikasi hendaknya gunakanlah bahasa yang mudah di pahami, karena ketika menggunakan bahasa asing belum tentu komunikan memahami artinya.³⁶

d. Jujur

Hal ini dikarenakan ketika komunikator menyampaikan pesan dengan jujur dapat menimbulkan

³⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 140.

³⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 140.

³⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 141.

kesan positif dari komunikasi. Jujur juga dapat menimbulkan kepercayaan sehingga komunikasi akan lebih efektif dibandingkan dengan komunikasi yang tidak dilandasi dengan kejujuran.³⁷

e. Menarik

Hal ini dikarenakan ketika komunikator menyampaikan hal yang menarik cenderung mendapatkan respons yang lebih dibandingkan dengan yang monoton dan tidak menarik. Apalagi sebagai pendidik, apa yang diucapkan akan menjadi perhatian dan fokus peserta didik.³⁸

5. Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S an-Nahl : 125)³⁹

Pada ayat di atas terdapat tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah: *Pertama*, kepada cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi

³⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 141.

³⁸ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 141.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, ..., hlm. 281.

diperintahkan untuk menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. *Kedua*, terhadap kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau'izah*, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. *Ketiga*, terhadap *ahl al-kitab* dan penganut agama-agama lain dengan cara perdebatan yang terbaik, yakni dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.⁴⁰ Demikianlah dialog yang seharusnya terjadi antara orang tua dengan anak. Orang tua harus menasihati anak dengan lemah lembut, halus, penuh kasih dan sayang, begitu pula ketika orang tua salah hendaknya membantah dengan cara yang terbaik, dengan tidak kasar dan membuatnya sakit hati.

Lingkungan keluarga sering kali disebut sebagai lingkungan pendidikan informal yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Ada kalanya hal ini berlangsung melalui ucapan, juga perintah, yang harus dilakukan anak. Untuk terciptanya keluarga yang harmonis dibutuhkan komunikasi yang baik, serta peran aktif orang tua untuk mewujudkannya.⁴¹ Hubungan orang tua dengan anak akan

⁴⁰M. Quraish Shihab, *tafsir al-Mishbah vol. 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 383.

⁴¹Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 186-187.

berkembang dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan dalam berkomunikasi.⁴² Karena dengan komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga maka akan terbina saling pengertian, saling mengisi, saling mengerti, dan dapat terhindar dari kesalahpahaman.⁴³ Orang yang tidak mau jujur dan terbuka, seringkali menjadi orang munafik, yang berusaha menutupi rasa permusuhan dan ketegangan yang ada dengan sikap manis disertai kata-kata yang lembut.⁴⁴

Komunikasi yang terbuka sangat dibutuhkan agar anak giat belajar, karena dengan komunikasi terbuka anak dapat merasakan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya secara langsung serta akan membuat anak semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat dan tidak mengecewakan orang tuanya. Adapun dimensi komunikasi terbuka orang tua dengan anak antara lain sebagai berikut:

a. Keterbukaan

Keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta

⁴²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), cet. 3, hlm. 220.

⁴³ Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling dan Perkawinan*, ..., hlm. 58.

⁴⁴Sven Wahlroos, *Komunikasi Keluarga: Panduan menuju Kesehatan Emosional dan Hubungan Antarpribadi yang Lebih Harmonis*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002), terj. PT BPK Gunung Mulia, hlm. 102.

memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini. Secara psikologis, apabila individu mau membuka diri kepada orang lain maka lawan bicara kita akan merasa aman dalam melakukan komunikasi yang akhirnya lawan bicara kita akan turut membuka diri jika dia mau.⁴⁵

b. Empati

Empati yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Apabila terdapat sikap empati dalam proses komunikasi antar anggota keluarga suasana komunikasi dapat berkembang dan tumbuh sikap saling pengertian, dan menerima satu sama lain. Individu juga dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin apabila individu tersebut dapat berempati.⁴⁶

c. Dukungan

Dalam komunikasi antar anggota keluarga diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikasi mau berpartisipasi dalam komunikasi. Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana

⁴⁵ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 46.

⁴⁶ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, ..., hlm. 47.

komunikasi. Dengan adanya dukungan dalam suasana tersebut, komunikasi antar anggota keluarga akan bertahan lama karena adanya suasana saling mendukung.⁴⁷

d. Positif

Rasa positif merupakan kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian positif pada diri komunikan. Dalam komunikasi antar anggota keluarga hendaknya antara komunikator dengan komunikan saling menunjukkan sikap positif karena dalam hubungan komunikasi tersebut akan muncul suasana nyaman sehingga pemutusan hubungan komunikasi dapat dihindari. Seseorang harus memiliki perasaan positif dalam dirinya, mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.⁴⁸

Sedangkan komunikasi positif adalah setiap komunikasi yang memperlihatkan perhatian terhadap orang lain sebagai manusia yang mendorong perkembangan potensinya, yang cenderung untuk memberikan keberanian serta kepercayaan diri kepadanya.

⁴⁷ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja, ...*, hlm. 47.

⁴⁸ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja, ...*, hlm. 48.

Komunikasi semacam ini akan bermanfaat bagi hubungan orang tua dengan anak.⁴⁹

e. Kesetaraan.

Kesetaraan merupakan perasaan sama dengan orang lain sebagai manusia tidak lebih tinggi atau lebih rendah, sekalipun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadap dirinya.⁵⁰

6. Pengertian Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pandangan beberapa tokoh mengenai prestasi belajar, sebagai berikut:

1) Menurut Agoes Dariyo prestasi belajar adalah:

“Hasil pencapaian yang diperoleh seorang peserta didik setelah mengikuti ujian dalam suatu pembelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum dalam rapor atau kartu hasil studi. Setiap peserta didik berhak mendapatkan laporan hasil prestasi belajar, setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas.”⁵¹

2) Menurut Tohirin, prestasi belajar adalah “Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

⁴⁹Sven Wahlroos, *Komunikasi Keluarga: Panduan menuju Kesehatan Emosional dan Hubungan Antarpribadi yang Lebih Harmonis, ...*, hlm. 34.

⁵⁰ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja, ...*, hlm. 48.

⁵¹Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 89.

Pencapaian prestasi belajar siswa, merujuk pada aspek-aspek: kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁵²

- 3) Menurut Helmawati, prestasi belajar adalah “Hasil dari pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap peserta didik, tentu saja akan memiliki prestasi belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.”⁵³

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya prestasi belajar adalah suatu pencapaian oleh siswa setelah melewati serangkaian kegiatan belajar yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian dan diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum dalam rapor atau kartu hasil studi.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pandangan beberapa tokoh mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai berikut:

- 1) Menurut Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

“Usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang

⁵² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 151.

⁵³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, ..., hlm. 205.

telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”⁵⁴

- 2) Menurut Ismail SM, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah:

“Usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir, batin, dunia, dan akhirat.”⁵⁵

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum islam agar peserta didik mampu menjadi manusia ideal yang berakhlak terpuji, taat, bahagia lahir, batin, dunia, dan akhirat.

Kesimpulannya, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pencapaian oleh siswa setelah melewati serangkaian kegiatan belajar yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian dan diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum dalam rapor atau kartu hasil studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

⁵⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

⁵⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 36-37.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

- 1) Intelegensi. Taraf intelegansi yang tinggi pada seorang peserta didik akan memudahkannya dalam memecahkan masalah-masalah akademik di sekolah, begitupun sebaliknya.⁵⁶
- 2) Minat. Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang kuat, peserta didik akan lebih bersemangat, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.⁵⁷
- 3) Kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dia mampu menyelesaikan masalah-masalah akademik dengan cara yang baru dan unik. Orang yang kreatif akan selalu berupaya menemukan

⁵⁶ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 90.

⁵⁷ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91.

terobosan terbaru dalam menyelesaikan masalah, sehingga dia tidak akan berputus asa dalam belajar.⁵⁸

- 4) Motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal yang ingin dicapainya. Mereka yang memiliki motivasi prestasi belajar yang tinggi, pada umumnya memiliki ciri belajar dengan serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, sehingga dapat dipastikan peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi maka prestasi belajarnya juga tidak kalah tinggi. Seperti diketahui bahwa tidak ada hasil yang mengkhianati usaha.⁵⁹
- 5) Kondisi emosi. Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan dan suasana hati yang sedang dialami seseorang. Kondisi emosi ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Jika kondisi emosi stabil, maka dapat belajar dengan baik dan dapat berprestasi lebih baik daripada peserta didik yang kondisi emosinya tidak stabil.⁶⁰
- 6) Kesehatan jasmani. Selain kestabilan emosi, kestabilan kesehatan jasmani juga diperlukan karena

⁵⁸ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91.

⁵⁹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91.

⁶⁰ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91-92.

kesehatan yang prima akan mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, belajar pun lebih kondusif dan peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik, sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.⁶¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, meliputi:

- 1) lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*). Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) adalah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tempat dimana peserta didik belajar. Ketika sarana dan prasarana sekolah memadai, maka peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan aman.⁶² Selain sarana prasarana lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi peserta didik, misalnya udara. Udara yang terlalu dingin dapat membuat siswa kedinginan, pun sebaliknya jika udara terlalu panas dapat membuat siswa kepanasan, pengap, dan tidak betah di

⁶¹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern, ...*, hlm. 92.

⁶² Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern, ...*, hlm. 92.

sekolah. hal ini tentu dapat berakibat fatal pada prestasi belajar peserta didik.⁶³

- 2) Lingkungan sosial kelas (*class climate environment*) adalah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Suasana kelas yang kondusif membuat siswa lebih nyaman dan bersemangat ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung, tetapi kondisinya berbeda apabila sebaliknya.⁶⁴
- 3) Lingkungan sosial keluarga (*family sosial environment*). Lingkungan sosial keluarga (*family sosial environment*) adalah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak.⁶⁵
- 4) Lingkungan sosial budaya (*socio-cultural environment*). Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dimasyarakat. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah, ternyata

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 178.

⁶⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 92.

⁶⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 92.

sisi kehidupan yang mendatangkan masalah tersendiri bagi kehidupan peserta didik.⁶⁶

8. Wujud Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pencapaian prestasi belajar peserta didik merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan satu kesatuan yang bahkan membentuk hubungan hierarki.

a. Aspek Kognitif.

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif meliputi:

- 1) Tipe prestasi belajar hafalan. Mengutip dari teori Bloom, hafalan merupakan terjemahan dari *knowledge*. Pengetahuan ini mencakup aspek faktual dan ingatan (sesuatu yang harus diingat kembali) seperti batasan, istilah, pasal, hukum, ayat, bab, dan rumus. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, al-Qur'an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqh, termasuk dalam pelajaran ibadah seperti shalat, lebih menuntut hafalan. Tuntutan akan hafalan, karena dari sudut respons siswa, pengetahuan perlu dihafal atau diingat agar dapat dikuasai dengan baik. Meskipun tipe prestasi belajar ini merupakan yang paling rendah tingkatannya, namun tipe ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar

⁶⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ..., hlm. 178.

yang lebih tinggi. Siswa tidak akan mungkin bisa melaksanakan ibadah dengan baik tanpa menghafalkan bacaan-bacaan dan urutan kegiatan ibadahnya.⁶⁷

- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman. Tipe prestasi belajar ini satu tingkat lebih tinggi dari tipe prestasi belajar hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna, atau arti dari sesuatu. Ada tiga macam pemahaman, yaitu: *Pertama* pemahaman terjemah, yakni kemampuan memahami makna yang terkandung didalamnya. *Kedua* pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda. *Ketiga* pemahaman ekstrapolasi, yakni kemampuan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramal sesuatu, dan memperluas wawasan.⁶⁸
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kemampuan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum, dalam situasi yang baru.⁶⁹
- 4) Tipe prestasi belajar analisis merupakan kemampuan memecahkan, menguraikan, suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti. Analisis merupakan

⁶⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 151-152.

⁶⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 152.

⁶⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 152.

tipe prestasi belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur-unsur tipe hasil belajar sebelumnya. Tipe ini sangat diperlukan bagi para peserta didik sekolah menengah, apalagi perguruan tinggi. Karena apabila peserta didik memiliki kemampuan analisis maka dia dapat mengkreasikan sesuatu yang baru.⁷⁰

- 5) Tipe prestasi belajar sintesis. Sintesis merupakan lawan dari analisis. Analisis tekanannya adalah pada kemampuan menguraikan suatu integritas menjadi berbagai makna, sedangkan sintesis adalah kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan unsur-unsur tipe hasil belajar sebelumnya. Berpikir *konvergent* biasanya digunakan dalam menganalisis, sedangkan berpikir *devergent* selalu digunakan dalam melakukan sintesis. Dengan analisis dan sintesis, maka akan lebih mudah untuk mengembangkan inovasi-inovasi yang baru.⁷¹
- 6) Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang suatu nilai berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini merupakan tipe

⁷⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 153.

⁷¹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 153.

tertinggi dari tipe-tipe prestasi belajar sebelumnya. Karena untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.⁷²

b. Aspek Afektif.

Tipe prestasi belajar afektif mencakup sikap dan nilai. Sayangnya, ada kecenderungan prestasi belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Guru cenderung lebih memperhatikan bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, dan kebiasaan belajar. Meskipun bahan pelajaran berisikan aspek kognitif, akan tetapi aspek afektif juga harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.⁷³ Tingkatan aspek afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

⁷²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 154.

⁷³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 154.

- 1) *Receiving* atau *attending*, yakni kepekaan dalam menerima stimulus dari luar yang datang, baik dalam bentuk masalah, situasi, atau gejala.⁷⁴
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan peserta didik terhadap stimulus yang datang dari luar.⁷⁵
- 3) *Valuing* atau penilaian, yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.⁷⁶
- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu nilai dengan nilai lain dan kemandirian, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.⁷⁷

c. Aspek Psikomotor

Tipe prestasi belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: *Pertama*

⁷⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 154.

⁷⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 155.

⁷⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 155.

⁷⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 155.

gerakan refleks, yaitu gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan. *Kedua*, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar. *Ketiga*, kemampuan perceptual termasuk didalamnya membedakan visual, dan membedakan auditif motorik. *Keempat*, kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan. *Kelima*, gerakan-gerakan yang berkaitan dengan keterampilan, mulai dari keterampilan yang sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks. *Keenam*, kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁷⁸

Tipe-tipe prestasi belajar yang sudah dikemukakan di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Peserta didik yang berubah pada tingkat kognitifnya, sebenarnya dalam kadar tertentu juga telah berubah afektif dan psikomotornya.⁷⁹

9. Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula

⁷⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,..., hlm. 155.

⁷⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ..., hlm. 155.

menerima pendidikan. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karenanya, tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidaklah ringan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bersifat kodrati, suasana dan strukturnya berjalan secara alami. Situasi pendidikan akan terwujud apabila pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi dan timbal balik antar anggota keluarga berjalan dengan baik.⁸⁰

Komunikasi adalah kebutuhan vital seorang anak. Dengan komunikasi yang baik, disiplin dapat dipertahankan, dan nilai-nilai yang baik dapat dibentuk. Komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak menunjukkan adanya penerimaan orang tua terhadap anak. Sekarang banyak terdapat keluhan anak muda bahwa orang tua tidak mendengarkan mereka, mengerti keadaan mereka, tetapi selalu menuntut sesuatu dari mereka, begitupun sebaliknya.⁸¹ Anak sering kali menghadapi berbagai persoalan, kesulitan, dan kekhawatiran walaupun tidak serumit yang dihadapi orang dewasa. Akan sangat bijaksana apabila orang tua menyediakan cukup waktu untuk percakapan yang sifatnya

⁸⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga, ...*, hlm. 162-163.

⁸¹ Kathleen Liwidjaja, Jonathan Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1999), hlm. 205.

pribadi. Pada kesempatan seperti ini orang tua dapat mendengar atau bahkan menemukan banyak hal di luar masalah rutin anak yang mungkin saja serius. Sebagai orang tua tentu saja akan merasa lega ketika anak mau terbuka untuk menceritakan keluh-kesahnya. Jika orang tua membiasakan diri untuk meluangkan waktu bersama, maka keintiman dan keakraban dapat diciptakan antara anggota keluarga. Ketika keakraban antar anggota keluarga telah terbina, masalah yang dialami anak tentu lebih mudah untuk diketahui.⁸²

Hubungan orang tua dan anak akan berkembang baik dengan baik apabila kedua belah pihak saling memupuk keterbukaan. Berbicara dan mendengarkan merupakan hal yang sangat penting. Perkembangan yang dialami anak sama sekali bukan alasan untuk menghentikan kebiasaan dimasa kecilnya. Hal ini justru akan membantu orang tua dalam menjaga terbukanya jalur komunikasi.⁸³ Pada dasarnya, pertumbuhan anak begitu cepat sehingga mereka dapat berubah dari bulan ke bulan. Seringkali sukar sekali untuk menentukan sudah pada tingkat mana perkembangan mereka berada, dan bagaimana orang tua dapat menuntut apa yang diharapkan dari anak apabila orang tua sendiri tidak begitu

⁸² Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua dan Anak*, ..., hlm. 7.

⁸³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikoogi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, ..., hlm. 220.

mengenalnya. Yang dapat dilakukan orang tua agar dapat mengenalnya adalah dengan mendengar dan mengamati.⁸⁴

Hubungan baik antara orang tua dengan anak tampil dalam beberapa wujud. Berjalan bersama, memberikan hadiah, duduk bersama nonton tv, bermain bersama, bahkan tidur bersama. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan dengan memperhatikan perkembangan anak, terlibat dalam kegiatan belajar anak, menciptakan kondisi belajar yang baik, memberi motivasi belajar, juga harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk menunjang prestasi belajar yang optimal.⁸⁵

Sesuai kurikulum yang berlaku Pendidikan Agama Islam hanya diberikan di sekolah tiga jam pelajaran dalam satu minggu, tentu saja waktu itu tidaklah cukup untuk membuat anak paham secara teori dan praktik. Dalam hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua agar anak paham betul secara teori dan praktik. Karena mendidik anak adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dengan keluarga, koordinasi serta komunikasi yang efektif dan intensif antara sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan. Sudah sepantasnya, orang tua memahami bahwa sekolah membutuhkan keterlibatan mereka dalam menjalankan berbagai program yang diselenggarakan. Karena

⁸⁴ Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua dan Anak*, ..., hlm. 9.

⁸⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*, ..., hlm. 83.

kerjasama tersebut guna meningkatkan prestasi belajar siswa agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.⁸⁶

B. Kajian Pustaka Relevan

Penelitian tentang hubungan komunikasi orang tua dengan anak telah banyak dilakukan, namun tentang pembahasan pengaruh komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) belum ada pembahasan secara khusus. Sebagai bahan-bahan pendukung sekaligus untuk mengantisipasi keserupaan tema dengan apa yang akan peneliti teliti, maka beberapa referensi telah peneliti kumpulkan. Setidaknya ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah peneliti dapatkan. Di antara karya-karya tersebut adalah:

1. Skripsi karya Liana Rizki Putri dengan judul “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah” tahun 2016. Permasalahan yang ada pada skripsi karya Liana Rizki Putri ini adalah degradasi moral generasi penerus bangsa. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua kepada anak terhadap kenakalan remaja yang terjadi

⁸⁶ Yosai Iriantara, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.), hlm. 94.

di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.⁸⁷

2. Jurnal karya Ardianto dengan judul “Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Perilaku Asertif Siswa” tahun 2016. Permasalahan yang ada dalam jurnal karya Ardianto ini adalah rendahnya perilaku asertif terutama pada pengaruh yang disebabkan oleh komunikasi positif dalam keluarga dan komunikasi interpersonal guru dalam lingkungan sekolah. Dengan hasil penelitian: *pertama*, komunikasi positif dalam keluarga yang dipersepsi siswa relatif rendah, komunikasi interpersonal guru yang dipersepsi siswa relatif tinggi, dan perilaku asertif siswa rendah. *Kedua*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan komunikasi positif dalam keluarga terhadap perilaku asertif siswa. *Ketiga*, terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi interpersonal guru terhadap perilaku asertif siswa. *Keempat*, terdapat pengaruh positif dan signifikan komunikasi positif dalam keluarga dan komunikasi interpersonal guru secara bersama-sama terhadap perilaku asertif siswa.⁸⁸

⁸⁷ Liana Rizki Putri, “Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, (Bandar Lampung: Program Studi PPKN Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2016).

⁸⁸ Ardianto, “Pengaruh Komunikasi Positif dalam Keluarga dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Perilaku Asertif Siswa”, *Jurnal*, (Manado: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2016).

3. Skripsi karya Hegar ditya Ladzuar dengan judul “Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT 05 RW 09 Penancangan Baru Kota Serang”. Tahun 2015. Dengan hasil penelitian bahwa terhadap pengaruh antara variabel komunikasi orang tua terhadap pola perilaku warga RT 05 RW 09 Penancangan Baru kota Serang sebesar 0,270 yang berarti hubungan diantara kedua variabel lemah. Dengan hasil koefisien determinasi sebesar 7,29%, menandakan bahwa pola perilaku remaja warga RT 05 RW 09 Penancangan Baru kota Serang di pengaruhi oleh komunikasi orang tua, sementara sisanya oleh faktor lain.⁸⁹
4. Jurnal karya Asizah dan Fabiola Hendrati dengan judul “Intensitas Komunikasi Antara Anak Dengan Orang Tua Dan Self Regulation pada Remaja Pesantren” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu ada hubungan antara intensitas komunikasi orangtua-anak dengan remaja regulasi diri di sekolah. Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan antara komunikasi dengan diri regulasi $r_{hitung} = 0.510$ dengan $r_{tabel} = 0.220$, dimana $r_{hitung} (0.510) > r_{tabel} (0,220)$. Hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara intensitas komunikasi orangtua-anak dengan

⁸⁹ Hegar ditya Ladzuar, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua terhadap Pola Perilaku Remaja Warga RT 05 RW 09 Penancangan Baru Kota Serang”, *Skripsi*, (Serang: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2015).

remaja pengaturan diri pada sekolah-sekolah menerima koefisien korelasi 51%).⁹⁰

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh dari komunikasi yang terjadi antara anak orang tua dengan anak terhadap sesuatu. Selain memiliki persamaan, tentu saja penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian di atas. Bedanya, adalah peneliti akan membahas tentang pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes. Beberapa skripsi dan jurnal di atas dapat peneliti jadikan sebagai bahan yang membantu dalam mencari data yang otentik.

Penelitian ini fokus untuk mencari pengaruh komunikasi intensitas terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) Peserta Didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian mengenai hal tersebut. Ide penelitian ini muncul pada saat peneliti merasa bahwa dewasa ini komunikasi dalam keluarga begitu penting untuk menunjang prestasi peserta didik. Hal ini sangat menarik untuk diteliti lebih dalam lagi, agar semuanya menjadi lebih jelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

⁹⁰ Asizah dan Fabiola Hendrati, "Intensitas Komunikasi Antara Anak Dengan Orang Tua Dan Self Regulation pada Remaja Pesantren", *Jurnal*, (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, 2013)

penelitian ini orisinal dan layak untuk diteliti karena berbeda dengan berbagai fokus penelitian yang sudah peneliti paparkan di atas.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan terhadap teori yang relevan, dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁹¹ Peneliti harus mengumpulkan data yang berguna untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkannya. Kemudian berdasarkan data yang terkumpul, peneliti akan menguji apakah hipotesis yang dirumuskan akan naik status menjadi *thesa* atau sebaliknya. Hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti bahwasanya ia tidak boleh terobsesi agar hipotesisnya terbukti dengan cara-cara yang curang. Peneliti harus objektif terhadap data yang terkumpul.⁹²

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam skripsi ini yaitu “ada pengaruh positif antara komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.”

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), cet 23, hlm. 96.

⁹² Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cet. 15, hlm. 110-111.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.² Sedangkan metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.³

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian lapangan. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Data yang terkumpul kemudian dianalisis

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 3.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hlm 3.

³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 127.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 13.

dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis regresi linier satu prediktor. Metode dari penelitian ini adalah metode penelitian lapangan yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang faktor-faktor yang mendukung ciri-ciri kasus yang diteliti, baik mengenai seseorang, kelompok, proyek, lembaga, atau suatu masyarakat.⁵ Dalam penelitian yang peneliti maksud adalah Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data guna menyusun laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian, yaitu:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 02 Brebes.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2018 tepatnya tanggal 3 – 23. saat semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah

⁵ Rukaesih A Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 73.

penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes yang berjumlah 442 peserta didik dengan delapan kelas IPA dan lima kelas IPS dengan masing-masing kelas berisi 33-36 peserta didik.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁷ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan cara *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan cara *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara undian. Dilakukan dengan masing-masing nama atau nomor anggota populasi ditulis dalam satu lembar kertas sesuai dengan jumlah anggota populasi, kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam mangkuk. Setelah diaduk Peneliti

⁶ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ..., hlm. 173.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 118.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 120.

mengambil dua undian untuk menentukan kelas yang akan diteliti. kemudian peneliti mendapatkan dua kelas yaitu kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4, dengan masing-masing terdiri dari 33 peserta didik.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik kesimpulannya.⁹

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak. Indikator dari intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan Keterbukaan
- b. Menunjukkan Empati
- c. Menunjukkan Sikap Mendukung
- d. Menunjukkan Perasaan Positif

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 60.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 61.

e. Menunjukkan Kesetaraan

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.¹¹ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Indikator dari prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun cara mendapatkan data ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Angket ini dapat dikirim melalui pos atau peneliti langsung mendatangi responden. Angket ini bisa diisi saat peneliti datang sehingga pengisiannya di dampingi oleh peneliti atau bahkan peneliti dapat bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang telah disediakan.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 61.

¹² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), cet. Kelima, hlm. 97.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai komunikasi terbuka orang tua dengan anak. Dalam metode ini meliputi beberapa kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai dan hasil angket tentang komunikasi terbuka orang tua dengan anak.
- b. Memberi skor pada masing-masing alternatif jawaban pada setiap pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Dengan kriteria skor:

- 1) Selalu = 4
- 2) Sering = 3
- 3) Kadang-kadang = 2
- 4) Tidak pernah = 1¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun 23 soal pertanyaan angket untuk variabel X. Pertanyaan ini berhubungan dengan intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm, 134-135.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

2. Metode Dokumentasi

Cara lain yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari responden adalah metode dokumentasi. Rachmat Kriyantono, dalam bukunya: *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* menganggap bahwa dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.¹⁴ Metode ini digunakan oleh peneliti sebagai pelengkap dari metode kuesioner.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.¹⁵ Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Tujuan analisis ini adalah

¹⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, ...*, hlm. 120.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 207.

menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi.¹⁶

1. Analisis Tahap Awal

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan atau kesahihan yaitu sejauh mana sebuah instrumen berhasil mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara sederhana, validitas dapat diartikan mendekati dua kata secara bersamaan, yaitu tepat dan cermat. Suatu instrumen dapat dianggap memiliki validitas yang baik jika hasil pengukurannya tepat dan cermat.¹⁷ Untuk mengukur validitas instrumen peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi.
- N = Jumlah subyek uji coba.
- X = Skor tiap butir soal.
- Y = Skor total yang benar dari tiap subyek.
- $\sum X$ = jumlah skor butir soal.
- $\sum Y$ = jumlah skor total.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 158.

¹⁷ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 76.

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor butir soal dengan skor total X dan Y.

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal.

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal.¹⁸

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Kata reliabilitas berasal dari bahas Inggris yaitu dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya.¹⁹ Reliabilitas merupakan salah satu ciri utama instrumen yang baik. Semua jenis dan bentuk instrumen dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi syarat reliabilitas. Dengan kata lain, kualitas instrumen pengukuran ditentukan pula oleh reliabilitasnya.²⁰ Untuk menentukan reliabilitas dari instrumen yang diuji, peneliti menggunakan rumus *alpha*. Adapun rumus *alpha* yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas tes.

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

S_i^2 = jumlah varian butir.

S_t^2 = varian total.²¹

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 217-218.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 59.

²⁰ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, ..., hlm. 84-85.

²¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ..., hlm. 208.

c. Penskoran

Setiap item soal memiliki 4 alternatif jawaban yang masing-masing terdiri dari a, b, c, dan d sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Adapun dengan pemberian nilainya dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Memilih alternatif A diberi skor 4
- 2) Memilih alternatif B diberi skor 3
- 3) Memilih alternatif C diberi skor 2
- 4) Memilih alternatif D diberi skor 1

d. Menentukan kualifikasi dan interval nilai dengan cara menentukan

1) Menentukan Nilai Interval

Untuk menemukan nilai interval, peneliti menggunakan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = jumlah data observasi.

N = jumlah kelas interval.

2) Mencari Range

Range adalah pengukuran variabilitas yang paling sederhana. Atau sering disebut rentangan didefinisikan sebagai selisih skor tertinggi dengan terendah ditambah satu, dengan rumus:

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R = range.

Xt = nilai tertinggi.

Xr = nilai terendah.

3) Menentukan Interval Kelas

Untuk menemukan nilai interval kelas, peneliti menggunakan rumus:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

i = interval kelas.

R = rentang nilai (nilai tertinggi – nilai terendah).

K = jumlah kelas.²²

4) Mencari Mean

Mean adalah bilangan yang merupakan hasil bagi dari jumlah semua nilai yang ada dengan banyaknya kasus, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M = mean

F = frekuensi

x = nilai tengah kelas interval

N = jumlah responden²³

²² Imam Gunawan, *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 31-32.

²³ Imam Gunawan, *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar, ...*, hlm. 38.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji signifikasi korelasi antara variabel X dan variabel Y

Untuk menemukan signifikasi korelasi antara variabel X dan variabel Y, peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

dengan

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\end{aligned}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

N = jumlah responden²⁴

b. Mencari persamaan garis regresi

Untuk menemukan persamaan garis regresi, peneliti menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + b(X)$$

dengan

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

²⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 257-259.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel kriterium (yang di prediksi)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- X = variabel bebas
- $\sum Y$ = jumlah seluruh rata-rata variabel Y
- $\sum X$ = jumlah seluruh rata-rata variabel X
- $\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
- n = jumlah responden²⁵

c. Menentukan analisis varian garis regresi

Untuk menentukan analisis varian garis regresi, peneliti menggunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

- F_{reg} = nilai bilangan F garis regresi
- RK_{reg} = rata-rata kuadrat garis regresi
- RK_{res} = rata-rata kuadrat garis residu

Untuk mempermudah menghitung bilangan F maka dibuat tabel ringkasan analisis garis regresi sebagai berikut:²⁶

²⁵Shodiq Abdullah, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 171-172.

²⁶Shodiq Abdullah, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, ..., hlm. 172-173.

Sumber Varian	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	(N-2)	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	

d. Menguji antara variabel X dan variabel Y

Untuk menguji korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t, peneliti menggunakan rumus:²⁷

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

e. Uji determiniasi

Besar kecilnya sumbangan variabel prediktor terhadap variabel kriterium dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan, yakni:²⁸

$$R = r^2 \times 100\%$$

f. Analisis lanjut

Setelah diperoleh F_{reg} , maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga F_{reg} dengan nilai F pada tabel dengan taraf 5% dengan kemungkinan:

²⁷ Imam Gunawan, *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar, ...*, hlm. 138.

²⁸ Imam Gunawan, *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar, ...*, hlm. 152.

- 1) Jika F_{reg} lebih besar dari pada F_{tabel} 5%, maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh positif intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.
- 2) Jika F_{reg} lebih kecil dari pada F_{tabel} 5%, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 02 Brebes

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 0236/0/1973 tanggal 18 Desember 1973 didirikan Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP), sebagai program meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah Menengah Pembangunan Persiapan (SMPP) mulai menerima peserta didik baru mulai tahun pelajaran 1976/1977.

Sekolah ini berdiri di areal seluas 39.520 m² sebagai hak pakai tercatat dalam sertifikat tanah agraria nomor 5575054 dengan nomor hak P32 tanggal 19 September 1981 milik Depdikbud Provinsi Jawa Tengah. Perkembangan selanjutnya melalui Surat Keputusan nomor 0353/O/1985 tanggal 19 Agustus 1985 SMPP berubah menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) Negeri 2 Brebes.

Dengan dasar Surat Pernyataan Dukungan Pemerintah Kabupaten Brebes, Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Surat Keputusan nomor 4100.a/C.C4/KP/2010 menetapkan SMA Negeri 2 Kecamatan Brebes sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf

Internasional (R-SMA-BI) di Kabupaten Brebes mulai tahun anggaran 2010.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 02 Brebes

a. Visi

Unggul dalam prestasi, budi pekerti luhur budaya saing global, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Membentuk peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Membentuk peserta didik yang memiliki budi pekerti luhur dan jati diri bangsa Indonesia.
- 3) Meningkatkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan profesional.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan dinamis.
- 5) Meningkatkan pelayanan pendidikan yang optimal
- 6) Membekali peserta didik dengan Bahasa Inggris dan Teknologi Informasi serta mampu bersaing secara global.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, hijau, dan aman.

c. Profil SMA Negeri 02 Brebes

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	SMAN 02 Brebes
NPSN	20326436
Jenjang Pendidikan	SMA
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Ahmad Yani no 77 , RT/RW 7/19, Brebes, 52212
Posisi Geografis	-6.872608 lintang, 109. 048408 Bujur

Data Pelengkap	
SK Pendirian Sekolah	0236/0/1973
Tanggal SK Pendirian	1973-12-18
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Nomor Rekening	2.028.06915.5 an. Komite SMA Negeri 02 Brebes, Bank Jateng
Luas Tanah Milik (m2)	39250
Nama Wajib Pajak	BEND RUTIN SMPP/SMA RI II BREBES
NPWP	50963501000

Kontak Sekolah	
Nomor Telepon	(0283) 671060
Nomor Fax	(0283) 671060
Email	smadabes@ymail.com
Website	http://sman2-Brebes.sch.id

Data Periodik	
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Sertifikasi ISO	9001:2008
Sumber Listrik	PLN
Daya Listrik (watt)	75000
Akses Internet	Biznet (Serat Optik)

Data Sarana dan Prasarana	
Ruang Kelas	37
Ruang Lab	8
Ruang Perpus	1
Data Lainnya	
Kepala Sekolah	Sadimin
Operator Pendataan	Kamal Mushthafa Putra
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum 2013
jumlah Guru dan Tendik	84
Jumlah Peserta Didik	1242

d. Daftar Responden

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan uji coba. Uji coba ini diujikan kepada peserta didik kelas XI MIPA 2, adapun nama-nama respondennya terdapat dalam lampiran 1. Setelah lakukan uji coba, kemudian dilakukan penskoran untuk memperoleh data validitas dan reliabilitas. Setelah data tersebut diperoleh kemudian penulis melakukan penelitian pada peserta didik kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4. Adapun daftar nama-nama respondennya dapat dilihat pada lampiran 2.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data Intensitas Komunikasi Terbuka

Data tentang intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes diperoleh melalui angket yang berjumlah 23 item soal yang diberikan kepada 66 responden. Masing-masing item soal

memiliki 4 alternatif jawaban yang masing-masing terdiri dari a, b, c, dan d sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Dengan pemberian nilainya dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a) Memilih alternatif A diberi skor 4
- b) Memilih alternatif B diberi skor 3
- c) Memilih alternatif C diberi skor 2
- d) Memilih alternatif D diberi skor 1

Untuk mengetahui data perhatian orang tua dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Variabel X (Intensitas Komunikasi
Terbuka Orang Tua dengan Anak Peserta Didik Kelas XI
SMA Negeri 02 Brebes)

No	Responden	X	X ²	\bar{x}	\bar{x}^2
1	R-1	71	5041	-1.393939394	1.943067034
2	R-2	73	5329	0.606060606	0.367309458
3	R-3	83	6889	10.60606061	112.4885216
4	R-4	67	4489	-5.393939394	29.09458219
5	R-5	73	5329	0.606060606	0.367309458
6	R-6	82	6724	9.606060606	92.27640037
7	R-7	69	4761	-3.393939394	11.51882461
8	R-8	78	6084	5.606060606	31.42791552
9	R-9	71	5041	-1.393939394	1.943067034
10	R-10	70	4900	-2.393939394	5.730945822
11	R-11	44	1936	-28.39393939	806.2157943
12	R-12	78	6084	5.606060606	31.42791552
13	R-13	64	4096	-8.393939394	70.45821855
14	R-14	75	5625	2.606060606	6.791551882
15	R-15	75	5625	2.606060606	6.791551882
16	R-16	68	4624	-4.393939394	19.3067034
17	R-17	71	5041	-1.393939394	1.943067034
18	R-18	74	5476	1.606060606	2.57943067
19	R-19	72	5184	-0.393939394	0.155188246

20	R-20	83	6889	10.60606061	112.4885216
21	R-21	67	4489	-5.393939394	29.09458219
22	R-22	64	4096	-8.393939394	70.45821855
23	R-23	79	6241	6.606060606	43.64003673
24	R-24	67	4489	-5.393939394	29.09458219
25	R-25	81	6561	8.606060606	74.06427916
26	R-26	72	5184	-0.393939394	0.155188246
27	R-27	61	3721	-11.39393939	129.8218549
28	R-28	74	5476	1.606060606	2.57943067
29	R-29	77	5929	4.606060606	21.21579431
30	R-30	79	6241	6.606060606	43.64003673
31	R-31	78	6084	5.606060606	31.42791552
32	R-32	68	4624	-4.393939394	19.3067034
33	R-33	64	4096	-8.393939394	70.45821855
34	R-34	68	4624	-4.393939394	19.3067034
35	R-35	70	4900	-2.393939394	5.730945822
36	R-36	80	6400	7.606060606	57.85215794
37	R-37	61	3721	-11.39393939	129.8218549
38	R-38	67	4489	-5.393939394	29.09458219
39	R-39	53	2809	-19.39393939	376.1248852
40	R-40	70	4900	-2.393939394	5.730945822
41	R-41	77	5929	4.606060606	21.21579431
42	R-42	71	5041	-1.393939394	1.943067034
43	R-43	80	6400	7.606060606	57.85215794
44	R-44	74	5476	1.606060606	2.57943067
45	R-45	74	5476	1.606060606	2.57943067
46	R-46	71	5041	-1.393939394	1.943067034
47	R-47	75	5625	2.606060606	6.791551882
48	R-48	70	4900	-2.393939394	5.730945822
49	R-49	53	2809	-19.39393939	376.1248852
50	R-50	78	6084	5.606060606	31.42791552
51	R-51	75	5625	2.606060606	6.791551882
52	R-52	82	6724	9.606060606	92.27640037
53	R-53	75	5625	2.606060606	6.791551882
54	R-54	69	4761	-3.393939394	11.51882461
55	R-55	74	5476	1.606060606	2.57943067
56	R-56	79	6241	6.606060606	43.64003673
57	R-57	76	5776	3.606060606	13.00367309
58	R-58	75	5625	2.606060606	6.791551882
59	R-59	70	4900	-2.393939394	5.730945822

60	R-60	86	7396	13.60606061	185.1248852
61	R-61	71	5041	-1.393939394	1.943067034
62	R-62	83	6889	10.60606061	112.4885216
63	R-63	64	4096	-8.393939394	70.45821855
64	R-64	76	5776	3.606060606	13.00367309
65	R-65	75	5625	2.606060606	6.791551882
66	R-66	84	7056	11.60606061	134.7006428
Σ		4778	349654	1.98952E-13	3755.757576
Rata-rata		72.39			

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 66$$

$$\bar{x} = 72.39 \text{ (dibulatkan menjadi 7.4)}$$

$$\Sigma x^2 = 3755.757576 \text{ (dibulatkan menjadi 3755.76)}$$

Kemudian, langkah selanjutnya adalah mencari simpangan baku dari variabel X (Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes) dengan rumus sebagai berikut:

$$Sx^2 = \frac{\Sigma x^2}{N - 1}$$

$$Sx^2 = \frac{3755.76}{66 - 1}$$

$$Sx^2 = \frac{3755.76}{65}$$

$$Sx^2 = 57.78$$

$$Sx = \sqrt{Sx^2}$$

$$Sx = \sqrt{57.78}$$

$$Sx = 7.60$$

Setelah diketahui nilai mean variabel X (Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes) sebesar 72.4 dan standar deviasi sebesar 7.60. Kemudian adalah menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 72,4 + (1,5) (7,60) = 83,8 = 84 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 72,4 + (0,5) (7,60) = 76,2 = 76 - 83$$

$$M - 0,5 SD = 72,4 - (0,5) (7,60) = 68,6 = 69 - 75$$

$$M - 1,5 SD = 72,4 - (1,5) (7,60) = 61 = 61 - 68$$

60 ke bawah

Tabel 4.2
Kualitas Variabel X (Intensitas Komunikasi Terbuka
Orang Tua dengan Anak Peserta Didik Kelas XI SMA
Negeri 02 Brebes)

Rata-rata	Interval	Kualitas	kriteria
72,4	84 ke atas	Sangat baik	Sedang
	76 – 83	Baik	
	69 – 76	Sedang	
	61 – 68	Kurang	
	60 ke bawah	Sangat kurang	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa intensitas komunikasi terbuka antara orang tua dengan anak peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 69-76 dengan nilai rata-rata 72,4.

2. Data Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes diperoleh dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 02 Brebes. Berikut adalah tabel data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes:

Tabel 4.3
Data variabel Y (Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes)

No	Responden	Y	Y ²	\bar{y}	y ²
1	R-1	91	8281	1.621212	2.628328742
2	R-2	90	8100	0.621212	0.3859045
3	R-3	91	8281	1.621212	2.628328742
4	R-4	91	8281	1.621212	2.628328742
5	R-5	90	8100	0.621212	0.3859045
6	R-6	93	8649	3.621212	13.11317723
7	R-7	91	8281	1.621212	2.628328742
8	R-8	90	8100	0.621212	0.3859045
9	R-9	80	6400	-9.37879	87.96166208
10	R-10	86	7396	-3.37879	11.41620753
11	R-11	88	7744	-1.37879	1.901056015
12	R-12	89	7921	-0.37879	0.143480257
13	R-13	89	7921	-0.37879	0.143480257
14	R-14	85	7225	-4.37879	19.17378329
15	R-15	85	7225	-4.37879	19.17378329
16	R-16	91	8281	1.621212	2.628328742
17	R-17	91	8281	1.621212	2.628328742
18	R-18	91	8281	1.621212	2.628328742
19	R-19	91	8281	1.621212	2.628328742
20	R-20	89	7921	-0.37879	0.143480257
21	R-21	93	8649	3.621212	13.11317723
22	R-22	88	7744	-1.37879	1.901056015
23	R-23	91	8281	1.621212	2.628328742
24	R-24	93	8649	3.621212	13.11317723

25	R-25	91	8281	1.621212	2.628328742
26	R-26	91	8281	1.621212	2.628328742
27	R-27	86	7396	-3.37879	11.41620753
28	R-28	85	7225	-4.37879	19.17378329
29	R-29	85	7225	-4.37879	19.17378329
30	R-30	91	8281	1.621212	2.628328742
31	R-31	91	8281	1.621212	2.628328742
32	R-32	87	7569	-2.37879	5.658631772
33	R-33	85	7225	-4.37879	19.17378329
34	R-34	87	7569	-2.37879	5.658631772
35	R-35	87	7569	-2.37879	5.658631772
36	R-36	93	8649	3.621212	13.11317723
37	R-37	88	7744	-1.37879	1.901056015
38	R-38	90	8100	0.621212	0.3859045
39	R-39	91	8281	1.621212	2.628328742
40	R-40	91	8281	1.621212	2.628328742
41	R-41	93	8649	3.621212	13.11317723
42	R-42	91	8281	1.621212	2.628328742
43	R-43	87	7569	-2.37879	5.658631772
44	R-44	82	6724	-7.37879	54.44651056
45	R-45	89	7921	-0.37879	0.143480257
46	R-46	91	8281	1.621212	2.628328742
47	R-47	91	8281	1.621212	2.628328742
48	R-48	91	8281	1.621212	2.628328742
49	R-49	88	7744	-1.37879	1.901056015
50	R-50	91	8281	1.621212	2.628328742
51	R-51	87	7569	-2.37879	5.658631772
52	R-52	91	8281	1.621212	2.628328742
53	R-53	91	8281	1.621212	2.628328742
54	R-54	85	7225	-4.37879	19.17378329
55	R-55	93	8649	3.621212	13.11317723
56	R-56	89	7921	-0.37879	0.143480257
57	R-57	91	8281	1.621212	2.628328742
58	R-58	89	7921	-0.37879	0.143480257
59	R-59	90	8100	0.621212	0.3859045
60	R-60	93	8649	3.621212	13.11317723
61	R-61	89	7921	-0.37879	0.143480257
62	R-62	90	8100	0.621212	0.3859045
63	R-63	91	8281	1.621212	2.628328742
64	R-64	90	8100	0.621212	0.3859045

65	R-65	89	7921	-0.37879	0.143480257
66	R-66	91	8281	1.621212	2.628328742
Σ		5899	527723	2.27E-13	477.530303
Rata-rata		89.379			

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 66$$

$$\bar{y} = 89.379 \text{ (dibulatkan menjadi } 89.4)$$

$$\Sigma y^2 = 477.530303 \text{ (dibulatkan menjadi } 477.53)$$

Kemudian, langkah selanjutnya adalah mencari simpangan baku dari variabel Y (prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes) dengan rumus sebagai berikut:

$$S_y^2 = \frac{\Sigma y^2}{N - 1}$$

$$S_y^2 = \frac{477.53}{66 - 1}$$

$$S_y^2 = \frac{477.53}{65}$$

$$S_y^2 = 7.35$$

$$S_y = \sqrt{S_x^2}$$

$$S_y = \sqrt{7.35}$$

$$S_y = 2.7$$

Setelah diketahui nilai mean variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes) sebesar 89.4 dan standar deviasi sebesar 2.7. Kemudian adalah menafsirkan nilai mean yang

telah didapat menjadi interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$M + 1,5 SD = 89.4 + (1.5) (2.7) = 93,45 = 93 \text{ ke atas}$$

$$M + 0,5 SD = 89.4 + (0.5) (2.7) = 90,75 = 91 - 92$$

$$M - 0,5 SD = 89.4 - (0.5) (2.7) = 88,05 = 88 - 90$$

$$M - 1,5 SD = 89.4 - (1.5) (2.7) = 85.35 = 85 - 87$$

84 ke bawah

Tabel 4.4
Kualitas Variabel Y (Prestasi Belajar Pendidikan
Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02
Brebes)

Rata-rata	Interval	kualitas	kriteria
89.4	93 ke atas	Sangat baik	Sedang
	91 – 92	Baik	
	88 – 90	Sedang	
	85 – 87	Kurang	
	84 ke bawah	Sangat kurang	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 88-90 dengan nilai rata-rata 89,4.

Tabel 4.5
Persentase Indikator Variabel X

indikator	nomor soal	A		B		C		D	
		jumlah	presentase	jumlah	presentase	jumlah	presentase	jumlah	presentase
Keterbukaan	1	9	13,63636364	28	42,42424242	29	43,93939394	0	0
	2	16	24,24242424	22	33,33333333	24	36,36363636	4	6,060606061
	3	12	18,18181818	19	28,78787879	31	46,96969697	4	6,060606061
	4	23	34,84848485	24	36,36363636	16	24,24242424	3	4,545454545
Sikap Empati	5	28	42,42424242	14	21,21212121	18	27,27272727	6	9,090909091
	6	22	33,33333333	27	40,90909091	17	25,75757576	0	0
	7	42	63,63636364	13	19,6969697	10	15,15151515	1	1,515151515
	8	21	31,81818182	25	37,87878788	17	25,75757576	3	4,545454545
Sikap Mendukung	9	52	78,78787879	11	16,66666667	3	4,545454545	0	0
	10	40	60,60606061	19	28,78787879	6	9,090909091	1	1,515151515
	11	44	66,66666667	15	22,72727273	6	9,090909091	1	1,515151515
	12	12	18,18181818	32	48,48484848	20	30,3030303	2	3,03030303
	13	2	3,03030303	13	19,6969697	33	50	18	27,27272727
Perasaan Positif	14	26	39,39393939	19	28,78787879	21	31,81818182	0	0
	15	55	83,33333333	11	16,66666667	0	0	0	0
	16	38	57,57575758	18	27,27272727	9	13,63636364	1	1,515151515
	17	14	21,21212121	15	22,72727273	34	51,51515152	3	4,545454545
	18	41	62,12121212	14	21,21212121	8	12,12121212	3	4,545454545
Kesetaraan	19	27	40,90909091	18	27,27272727	19	28,78787879	2	3,03030303
	20	43	65,15151515	11	16,66666667	12	18,18181818	0	0
	21	20	30,3030303	28	42,42424242	18	27,27272727	0	0
	22	43	65,15151515	19	28,78787879	4	6,060606061	0	0
	23	56	84,84848485	8	12,12121212	1	1,515151515	1	1,515151515

C. Analisis Data

Pada analisis data ini akan di deskripsikan mengenai uji tahap awal analisis data, serta analisis uji hipotesis penelitian, Pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

Dalam analisis data ini, peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang mencakup dua variabel yaitu tentang data intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak (X) dengan

memberikan angket kepada responden, kemudian untuk selanjutnya dilakukan penskoran dan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI (Y) di SMA Negeri 02 Brebes dengan meminta dokumen nilai raport pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 02 Brebes kepada guru mata pelajaran tersebut. Untuk instrumen penelitian, dapat dilihat pada lampiran 3, dan lampiran 4 untuk nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

1. Analisis Tahap Awal

Dalam analisis tahap awal ini, penulis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh dari responden uji coba kemudian diuji valid atau tidaknya menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan angka kasar yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel 5% dan menghasilkan 23 soal valid dan 2 soal tidak valid. Penulis juga melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel 5% dan uji tersebut menghasilkan bahwa soal-soal yang diajukan penulis kepada responden adalah reliabel. Hasil validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 5.

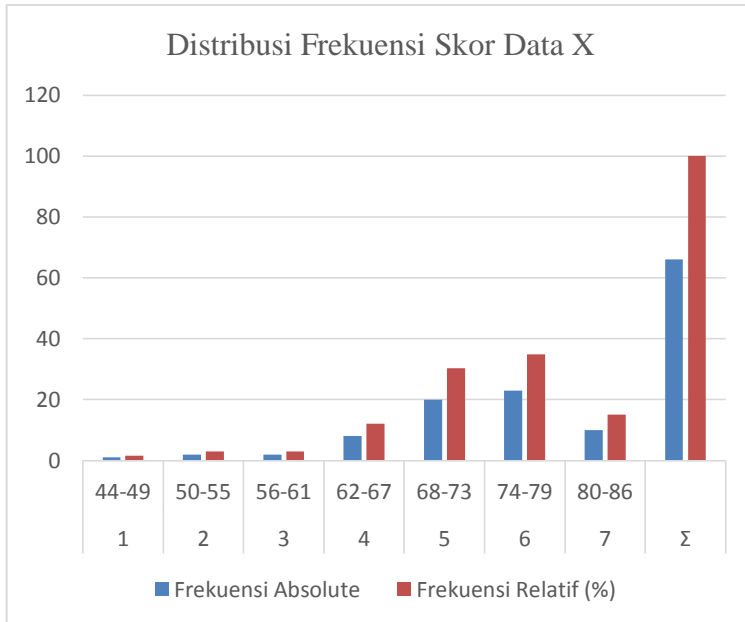
Setelah penulis mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas kemudian penulis melakukan penelitian kembali kepada responden yang berbeda dengan membuang soal yang tidak valid. Langkah selanjutnya adalah menentukan

kualifikasi dan interval nilai variabel X, seperti sebagai berikut:

No	Responden	X
1	R-1	71
2	R-2	73
3	R-3	83
4	R-4	67
5	R-5	73
6	R-6	82
7	R-7	69
8	R-8	78
9	R-9	71
10	R-10	70
11	R-11	44
12	R-12	78
13	R-13	64
14	R-14	75
15	R-15	75
16	R-16	68
17	R-17	71
18	R-18	74
19	R-19	72
20	R-20	83
21	R-21	67
22	R-22	64
23	R-23	79
24	R-24	67
25	R-25	81
26	R-26	72
27	R-27	61
28	R-28	74
29	R-29	77
30	R-30	79
31	R-31	78
32	R-32	68
33	R-33	64
34	R-34	68
35	R-35	70
36	R-36	80

37	R-37	61
38	R-38	67
39	R-39	53
40	R-40	70
41	R-41	77
42	R-42	71
43	R-43	80
44	R-44	74
45	R-45	74
46	R-46	71
47	R-47	75
48	R-48	70
49	R-49	53
50	R-50	78
51	R-51	75
52	R-52	82
53	R-53	75
54	R-54	69
55	R-55	74
56	R-56	79
57	R-57	76
58	R-58	75
59	R-59	70
60	R-60	86
61	R-61	71
62	R-62	83
63	R-63	64
64	R-64	76
65	R-65	75
66	R-66	84
Σ		4778
Rata-rata		72.39393939
Skor/nilai tertinggi		86
skor/nilai terendah		44
interval nilai (K)		$1 + 3,3 \log N$
		$1 + 3,3 \log 66$
		$1 + 6$
		7
Range (r)		42
interval kelas (i)		6

No	Interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi Relatif (%)
1	44-49	1	1.515151515
2	50-55	2	3.03030303
3	56-61	2	3.03030303
4	62-67	8	12.12121212
5	68-73	20	30.3030303
6	74-79	23	34.84848485
7	80-86	10	15.15151515
Σ		66	100



2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk analisis uji hipotesis, langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menguji signifikansi korelasi antara variabel X dengan Y, sebelumnya lihat pada lampiran 7. Dari lampiran 7, diketahui:

$$\Sigma xy = 278.15$$

$$\Sigma x^2 = 3755.76$$

$$\Sigma y^2 = 477.53$$

Kemudian, dilanjutkan dengan menentukan signifikansi korelasi antara variabel X dengan Y, menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\ &= \frac{278.15}{\sqrt{(3755.76)(477.53)}} \\ &= \frac{278.15}{\sqrt{1793488.07}} \\ &= \frac{278.15}{1339.21} \\ &= 0.207 \end{aligned}$$

diperoleh r_{hitung} (0.207). setelah itu nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} (0.201: 0.05). karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , artinya terdapat hubungan antara intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak dengan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

Kemudian langkah kedua menentukan analisis varians regresi, dengan cara sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b(X),$$

dengan:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Diketahui:

$$\sum Y = 5899$$

$$\sum X = 4778$$

$$\sum X^2 = 349654$$

$$\sum XY = 427330$$

$$n = 66$$

jadi,

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(5899)(349654) - (4778)(427330)}{66(349654) - (4778)^2} \\ &= \frac{2062608946 - 2041782740}{23077164 - 22829284} \\ &= \frac{20826206}{247880} \\ &= 84.017 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{66(427330) - (4778)(5899)}{66(349654) - (4778)^2} \\
 &= \frac{28203780 - 28185422}{23077164 - 22829284} \\
 &= \frac{18358}{247880} \\
 &= 0.074
 \end{aligned}$$

Maka,

$$\hat{Y} = a + b(X),$$

$$\hat{Y} = 84.017 + 0.074 X$$

. Langkah selanjutnya, menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y, dengan cara sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Sumber Varian	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	

Diketahui:

$$\Sigma xy = 278.15$$

$$\Sigma x = 1.98$$

$$\Sigma x^2 = 3755.76$$

$$\Sigma y^2 = 477.52$$

Maka:

$$JK_{reg} = \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} = \frac{(278.15)^2}{3755.76} = \frac{77376.42}{3755.76} = 20.59$$

$$\begin{aligned} JK_{res} &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} \\ &= 477.52 - \frac{(278.15)^2}{3755.76} \\ &= 477.52 - \frac{77376.42}{3755.76} \\ &= 477.52 - 20.59 \\ &= 456.93 \end{aligned}$$

$$db_{reg} = 1$$

$$db_{res} = n - 2 = 66 - 2 = 64$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} = \frac{20.59}{1} = 20.59$$

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}} = \frac{456.93}{64} = 7.14$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{20.59}{7.14} = 2.88$$

Langkah selanjutnya, adalah mencari besarnya pengaruh variabel X terhadap Y, dengan cara sebagai berikut:

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diketahui:

$$r = 0.207$$

$$n = 66$$

jadi,

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.207\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-0.043}} \\ &= \frac{0.207\sqrt{64}}{\sqrt{0.957}} \\ &= \frac{0.207(8)}{0.978} \\ &= \frac{1.66}{0.978} \\ &= 1.697 \end{aligned}$$

Langkah keempat, menghasilkan t_{hitung} 1.697 setelah itu t_{hitung} dikonsultasikan dengan t_{tabel} (1.664:0.05) karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , artinya korelasi X dan Y adalah signifikan dan hipotesis diterima.

Langkah terakhir yang dilakukanlah uji determinasi, dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= r^2 \times 100\% \\ &= (0.207)^2 \times 100\% \\ &= 0.043 \times 100\% \\ &= 4.3\% \end{aligned}$$

Dan langkah terakhir menghasilkan $R = 4.3\%$, dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh variabel (X) intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap

variabel (Y) prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes adalah 4.3% adapun sisanya 95.7% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari perhitungan-perhitungan sebelumnya, untuk mengetahui signifikansi pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas XI SMA Negeri 02 Brebes adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi satu prediktor dapat diketahui bahwa persamaan garis regresinya adalah $\hat{Y} = 84.017 + 0.074 X$, kemudian untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut penulis menggunakan analisis garis regresi dengan nilai F_{reg} 2.88 kemudian nilai F_{reg} dikonsultasikan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar (3.99:0.05). yang artinya, F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Yang artinya tidak signifikan. Jadi, ada pengaruh positif antara intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes tetapi tidak signifikan.

Dari hasil tersebut, peneliti melakukan refleksi seperti dibawah ini:

- a. Peneliti membuka kembali hasil angket yang diisi oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes yang menunjukkan hasil bahwa orang tua mereka jarang, bahkan tidak pernah menemani mereka ketika belajar. Sehingga ketika mereka mengalami kesulitan pada saat belajar, mereka tidak dapat bertanya kepada orang tua mereka.
- b. Membaca literatur bahwasanya banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor internal dan eksternal. Berikut adalah literatur yang penulis baca:

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

- a) Intelegensi. Taraf intelegansi yang tinggi pada seorang peserta didik akan memudahkannya dalam memecahkan masalah-masalah akademik di sekolah, begitupun sebaliknya.¹
- b) Minat. Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Dengan minat yang kuat, peserta didik

¹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 90.

akan lebih bersemangat, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.²

- c) Kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dia mampu menyelesaikan masalah-masalah akademik dengan cara yang baru dan unik. Orang yang kreatif akan selalu berupaya menemukan terobosan terbaru dalam menyelesaikan masalah, sehingga dia tidak akan berputus asa dalam belajar.³
- d) Motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu hal yang ingin dicapainya. Mereka yang memiliki motivasi prestasi belajar yang tinggi, pada umumnya memiliki ciri belajar dengan serius, menguasai materi pelajaran, tidak putus asa dalam menghadapi masalah, sehingga dapat dipastikan peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi maka prestasi belajarnya juga tidak kalah tinggi. Seperti diketahui bahwa tidak ada hasil yang mengkhianati usaha.⁴

² Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91.

³ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91.

⁴ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91.

- e) Kondisi emosi. Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan dan suasana hati yang sedang dialami seseorang. Kondisi emosi ini seringkali dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Jika kondisi emosi stabil, maka dapat belajar dengan baik dan dapat berprestasi lebih baik daripada peserta didik yang kondisi emosinya tidak stabil.⁵
 - f) Kesehatan jasmani. Selain kestabilan emosi, kestabilan kesehatan jasmani juga diperlukan karena kesehatan yang prima akan mendukung peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, belajar pun lebih kondusif dan peserta didik mampu berkonsentrasi dengan baik, sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.⁶
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, meliputi:

- a) lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*). Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) adalah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana

⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 91-92.

⁶ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 92.

yang tersedia di sekolah tempat dimana peserta didik belajar. Ketika sarana dan prasarana sekolah memadai, maka peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan aman.⁷ Selain sarana prasarana lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi peserta didik, misalnya udara. Udara yang terlalu dingin dapat membuat siswa kedinginan, pun sebaliknya jika udara terlalu panas dapat membuat siswa kepanasan, pengap, dan tidak betah di sekolah. hal ini tentu dapat berakibat fatal pada prestasi belajar peserta didik.⁸

b) Lingkungan sosial kelas (class climate environment) adalah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan peserta didik di dalam kelas. Suasana kelas yang kondusif membuat siswa lebih nyaman dan bersemangat ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung, tetapi kondisinya berbeda apabila sebaliknya.⁹

⁷ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern, ...*, hlm. 92.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 178.

⁹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern, ...*, hlm. 92.

- c) Lingkungan sosial keluarga (*family sosial environment*).
Lingkungan sosial keluarga (*family sosial environment*) adalah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak.¹⁰
- d) Lingkungan sosial budaya (*socio-cultural environment*).
Sebagai anggota masyarakat, peserta didik tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku peserta didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dimasyarakat. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah, ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan masalah tersendiri bagi kehidupan peserta didik.¹¹

Sehingga ada kemungkinan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada satu tempat, yaitu SMA Negeri 02 Brebes sebagai tempat penelitian.

¹⁰ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, ..., hlm. 92.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, ..., hlm. 178.

2. Keterbatasan Biaya

Meskipun biaya bukan satu-satunya faktor yang menjadi hambatan dalam penelitian, tetapi biaya memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan penelitian.

3. Keterbatasan Waktu

Pada saat melakukan penelitian, seluruh peserta didik SMA Negeri 02 Brebes sedang mengadakan acara *classmeeting*, sehingga waktu untuk pengisian angket penelitian ini sangat sedikit.

4. Keterbatasan Kemampuan Penulis

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa, penulis masih memiliki banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, maupun kemampuan berfikir penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data tentang “pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes” sesuai dengan perumusan yang ada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 69-76 dengan nilai rata-rata 72,4. Dan simpangan baku 7.60, dengan ketentuan interval nilai 85 ke atas sangat baik, 77-84 baik, 69-76 sedang, 61-68 kurang, dan 60 ke bawah sangat kurang.
2. Prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes termasuk dalam kategori sedang, yaitu berada pada interval nilai 88-90 dengan nilai rata-rata 89.4. dan simpangan baku 2.71, dengan ketentuan interval nilai 94 ke atas sangat baik, 91-93 baik, 88-90 sedang, 85-87 kurang, dan 86 ke bawah sangat kurang.
3. Dari analisis uji hipotesis, ada pengaruh positif tetapi tidak signifikan dari pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes, namun tidak signifikan. Hal ini terbukti

dari hasil analisis regresi linier sederhana. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} 2.88 dan nilai F_{tabel} 3.99. jika dikonsultasikan, maka F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Dengan demikian hasilnya tidak signifikan. Sehingga intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes hanya saja tidak signifikan. Sedangkan uji signifikansi menghasilkan nilai 1.697 dan koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 0.043 hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes 4.3% dipengaruhi oleh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak. Sedangkan sisanya 95.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan, kiranya dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua

Bagi orang tua, hendaknya jangan meremehkan pentingnya komunikasi dengan anak. Luangkan waktu untuk mendengarkan apa yang telah dilaluinya dalam kurun waktu satu hari, berikan dorongan dan saran jika perlu agar anak merasa bahwa dirinya dianggap penting. Karena dalam masa

pertumbuhannya, anak sangat membutuhkan dorongan dari luar, dan salah satunya dari pihak orang tua.

2. Untuk Guru

Bagi guru, hendaknya tidak hanya sebatas mengajar secara formalitas saja. Tetapi juga memperhatikan keseharian peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Mengajak siswa untuk berkomunikasi dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat bersikap terbuka dan lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah agar prestasi belajar peserta didik dapat terus meningkat.

3. Untuk Peserta Didik

Bagi peserta didik, jangan malu apalagi sungkan untuk menyampaikan apa yang sedang dirasakan. Karena tanpa pengungkapan, tidak ada yang dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami. Memendamnya sendiri hanya akan memperburuk keadaan. Ceritakanlah apa yang sedang dirasakan hanya kepada orang terpercaya seperti orang tua. Karena terkadang orang lain hanya ingin mengetahui masalah yang sedang dialami, bukan karena peduli.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT atas hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti

khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahul, *Tips Asah Ketajaman Konsentrasi Belajar Anak Setajam Silet*, Jogjakarta: Flashbooks, 2010.
- Abdullah, Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- _____, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Citrobrototo, Suhartin, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, Jakarta: Bhratara, 1989.
- Dariyo, Agoes, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Djamarah, Syaiful bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- _____, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008.
- Gunarsa, Singgih D, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995.
- Gunawan, Imam, *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Iriantara, Yosol, Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Kementrian Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jabal, 2010.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010.

- Kurniawati, Nia Kania, *Komunikasi Antarpribadi; Konsep dan Teori Dasar*, Yogyakarta: Graha Ilmu: 2014.
- Liwidjaja, Kathleen, Jonathan Kuntaraf, *Komunikasi Keluarga Kunci Kebahagiaan Anda*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1999.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Maolani, Rukaesih A, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Pembayun, Ellys Lestari, *Communication Quotient Kecerdasan Komunikasi dalam Pendekatan Emosional dan SpiriTual*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Kegamaan, Bab II Pasal 3 Ayat (1).
- Poerwadarminta, W. J. S. , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Qodratillah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Quraish, M. Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Rais, Heppy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Sabiq, Sayyid, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Social*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994, terj. Zaenuddin,dkk.

- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Sobur, Alex, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung: Angkasa, 1986.
- Soekanto, Soerjono, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Penyusun, Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- _____, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- _____, *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Wahlroos, Sven, *Komunikasi Keluarga: Panduan menuju Kesehatan Emosional dan Hubungan Antarpribadi yang Lebih Harmonis*, Jakarta: Gunung Mulia, 2002, terj. PT BPK Gunung Mulia.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Wood, Julia T, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2013, terj. RioDwi Setiawan.

Yusup, Prawit M, *Ilmu Informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*,
Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Zamroni, Mohammad, *Filsafat Komunikasi Pengantar ontologis,
Epistimologis, Aksiologis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Lampiran 1

Daftar Nama Responden Uji Coba

Kode	Nama
R-1	Ainida Faizatun Isma
R-2	Ajeng Sindi Ravena
R-3	Alfina Diah Kusuma
R-4	Athif Izzuddin
R-5	Britania Nur Hamidah
R-6	Dian Asri Kirana
R-7	Dinda Rizqy Amalia
R-8	Eka Putri Nur Baeti
R-9	Fadli Amanulloh
R-10	Ferdi Agas Pratama
R-11	Filda Amalia Zahrifa
R-12	Ghifary Muhammad
R-13	Hikmaniar Maulida Hanif
R-14	Izzatun Nisa
R-15	Julianto Firman Haqiqi
R-16	Kamelia Adiyawan
R-17	Melia Wulandari
R-18	Miftakhul Arsyi
R-19	Muhammad Zuhdi Hanif
R-20	Nabil Isna Nararya
R-21	Nabila Gita Kusuma
R-22	Nadila Purnama
R-23	Rizal Maulana Al Faqih
R-24	Shintiana Amalia
R-25	Uswatun Nisa
R-26	widya anastasia sagala
R-27	Wimar Maulana Lazuardi
R-28	Windi Tri Astuti

Lampiran 2

Daftar Nama Responden Penelitian

Kode	Nama	Kode	Nama
R-1	Aisya Nurul Isnaeni	R-34	Akhmad Syarif
R-2	Aldi Angga Saputra	R-35	Alfarizi Reza Pratama
R-3	Alifatul Khoiri	R-36	Amalia Putri Puji
R-4	Anif Saefudin	R-37	Ari Handi Yanto
R-5	Annisatul Khoiri	R-38	Auriel Azril Ardin
R-6	Ardhia Nurul Vitra Iskandar	R-39	Bagas Ramadhani
R-7	Aris Munandar	R-40	Berliana Putri Kusuma
R-8	Audy Salsabila Firdausiah	R-41	Fathiyatun Najwa
R-9	Bagus Afrizaldi	R-42	Fristy Aulia Safitri
R-10	Diky Valentino	R-43	Gempar Ramadhan
R-11	Eka Pujiharti	R-44	Haska Prameswara
R-12	Evin Afriansyah	R-45	Hikmah Tri Annisa
R-13	Fadhiel Naufal Ramadhan	R-46	Hyang Ayuning Putri
R-14	Ilhan Manziz	R-47	Ike Amelya
R-15	Indriyani Savitri	R-48	Kharisma Izatunnisa
R-16	Izza Fitratul Anah	R-49	Krisna Hafid Ramadhan
R-17	Kamelia Eka Rohadatul Aisy	R-50	Luluk Mochoyaroh
R-18	Laili Rahmawati	R-51	M. Ridho Galih Saputra
R-19	Livia Irene Widianty	R-52	Melani Yulistio
R-20	Moh. Soleh	R-53	Muhammad Naufal Al
R-21	Mohammad Rafli	R-54	Najmi Alwan
R-22	Muhammad Yoga Kurniawan	R-55	Nelis Mutiara Rizky Sani
R-23	Mutiara Nursafitri	R-56	Nurul Hasanah
R-24	Nona Dwi Iin	R-57	Nurul Hikmah Isnaeni
R-25	Nur Hidayatun Amanah	R-58	Restia Dwi Shella Fanie
R-26	Rahma Janeilla Pamungkasih	R-59	Rian Febrianto
R-27	Rosyid Nurfauzan Dion Malino	R-60	Rully Rahayu
R-28	Safitri Indah Kartika Sari	R-61	Salsabila Amelia Putri
R-29	Salsabila Tuffahati	R-62	Salsabila Ukhiatun
R-30	Septian Nugroho	R-63	Siska Ayu Safitri
R-31	Syifaa Un Nisaai	R-64	Sri Wulandari
R-32	Wahyu Wijayanto	R-65	Syaharani Salsabilla
R-33	Yanuari Fanza Devara	R-66	Wafa' Amroe Nadiyah

Lampiran 3

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA INTENSITAS KOMUNIKASI TERBUKA ORANG TUA DENGAN ANAK

A. Indikator-indikator

Untuk mengukur atau mengumpulkan data tentang pengaruh intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak terhadap prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) peserta didik kelas XI SMA Negeri 02 Brebes digunakan kuesioner atau angket.

1. Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak

- a. Menunjukkan keterbukaan
- b. Menunjukkan Empati
- c. Menunjukkan Sikap Mendukung
- d. Menunjukkan Perasaan Positif
- e. Menunjukkan Kesetaraan

2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nilai raport (hasil prestasi belajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

B. Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data tentang Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Soal
Intensitas komunikasi terbuka orang tua dengan anak	1. Menunjukkan Keterbukaan	4	1-4
	2. Menunjukkan Sikap Empati	4	5-8
	3. Menunjukkan sikap mendukung	5	9-13
	4. Menunjukkan Perasaan Positif	5	14-18
	5. Menunjukkan Kesetaraan	5	19-23

**INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG PENGARUH
INTENSITAS KOMUNIKASI TERBUKA ORANG TUA
DENGAN ANAK
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN (PAI)
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 02 BREBES.**

A. IDENTITAS

Nama : _____

Kelas : _____

No. Absen : _____

B. PENGANTAR

1. Angket ini disusun dalam rangka mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid berkaitan dengan penulisan skripsi peneliti.
2. Pengisian angket ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai/hasil belajar anda, dan jawaban anda dalam angket ini akan terjaga kerahasiaannya.
3. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan ini sangat peneliti butuhkan.
4. Atas kerelaannya peneliti ucapkan terima kasih.

C. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d yang tersedia pada lembar soal.
2. Angket diserahkan kembali setelah semua selesai dijawab.

D. DAFTAR PERTANYAAN

1. Orang tua saya _____ menanyakan tentang apa saja yang saya alami selama satu hari.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Orang tua saya _____ menanyakan tentang hubungan saya dengan teman-teman saya di sekolah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Orang tua saya _____ menceritakan apa yang dialaminya dalam waktu satu hari.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Orang tua saya _____ mengajak saya berbicara apabila saya murung di rumah.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Orang tua saya _____ merasa sedih apabila saya bersedih.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Orang tua saya _____ memerintahkan saya untuk menjenguk teman atau saudara yang sakit.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

7. Orang tua saya _____ menjadi pendengar yang baik ketika saya bercerita.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Orang tua saya _____ memerintahkan saya untuk menghibur teman atau saudara yang sedang bersedih.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Orang tua saya _____ memenuhi dan memfasilitasi semua kebutuhan sekolah saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Orang tua saya _____ mendukung setiap keputusan saya selama itu untuk kebaikan saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Orang tua saya _____ memberi semangat kepada saya saat saya gagal.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. Orang tua saya _____ menanyakan apa kesulitan saya dalam belajar, kemudian memberikan solusinya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

13. Orang tua saya _____ mendampingi saya ketika saya sedang belajar.
- A. Selalu
B. Sering
C. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
14. Sebelum berangkat kerja, orang tua saya _____ memberi saya semangat untuk menjalani aktifitas di sekolah.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
15. Orang tua saya _____ mengajarkan saya untuk bersikap ramah kepada setiap orang.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
16. Orang tua saya _____ mengajarkan saya untuk merapikan kamar saat bangun tidur.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
17. Orang tua saya _____ memberi saya hadiah ketika saya mencapai hasil yang memuaskan.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
18. Orang tua saya _____ mengajarkan saya untuk mencuci piring dan baju saya sendiri.
- a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

19. Orang tua saya _____ menerima perbedaan pendapat diantara kami.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
20. Orang tua saya _____ meluangkan waktu untuk makan bersama di rumah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
21. Orang tua saya _____ meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama di rumah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
22. Orang tua saya _____ ikut membersihkan rumah bersama anggota keluarga lainnya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
23. Orang tua saya _____ memberikan saran terbaik untuk saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Lampiran 4

**Hasil Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas XI
SMA Negeri 02 Brebes.**

Kode	Nilai Raport PAI	Kode	Nilai Raport PAI
R-1	91	R-34	87
R-2	90	R-35	87
R-3	91	R-36	93
R-4	91	R-37	88
R-5	90	R-38	90
R-6	93	R-39	91
R-7	91	R-40	91
R-8	90	R-41	93
R-9	80	R-42	91
R-10	86	R-43	87
R-11	88	R-44	82
R-12	89	R-45	89
R-13	89	R-46	91
R-14	85	R-47	91
R-15	85	R-48	91
R-16	91	R-49	88
R-17	91	R-50	91
R-18	91	R-51	87
R-19	91	R-52	91
R-20	89	R-53	91
R-21	93	R-54	85
R-22	88	R-55	93
R-23	91	R-56	89
R-24	93	R-57	91

R-25	91	R-58	89
R-26	91	R-59	90
R-27	86	R-60	93
R-28	85	R-61	89
R-29	85	R-62	90
R-30	91	R-63	91
R-31	91	R-64	90
R-32	87	R-65	89
R-33	85	R-66	91

Lampiran 8

Tabel r untuk df = 51-100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701

75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 9

Tabel t df = 41-80

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.6805	1.3025	1.6828	2.0195	2.4208	2.7011	3.3012
42	0.6803	1.3020	1.6819	2.0180	2.4184	2.6980	3.2959
43	0.6802	1.3015	1.6810	2.0166	2.4162	2.6951	3.2908
44	0.6801	1.3010	1.6802	2.0153	2.4141	2.6922	3.2860
45	0.6799	1.3006	1.6794	2.0141	2.4121	2.6895	3.2814
46	0.6798	1.3002	1.6786	2.0129	2.4101	2.6870	3.2771
47	0.6797	1.2998	1.6779	2.0117	2.4083	2.6845	3.2729
48	0.6796	1.2994	1.6772	2.0106	2.4065	2.6822	3.2689
49	0.6795	1.2990	1.6765	2.0095	2.4048	2.6799	3.2650
50	0.6794	1.2987	1.6759	2.0085	2.4032	2.6777	3.2614
51	0.6793	1.2983	1.6752	2.0075	2.4017	2.6757	3.2578
52	0.6792	1.2980	1.6746	2.0066	2.4002	2.6737	3.2545
53	0.6791	1.2977	1.6741	2.0057	2.3987	2.6718	3.2512
54	0.6790	1.2974	1.6735	2.0048	2.3974	2.6699	3.2481
55	0.6789	1.2971	1.6730	2.0040	2.3960	2.6682	3.2451
56	0.6789	1.2968	1.6725	2.0032	2.3948	2.6665	3.2422
57	0.6788	1.2965	1.6720	2.0024	2.3935	2.6648	3.2394
58	0.6787	1.2963	1.6715	2.0017	2.3923	2.6632	3.2368
59	0.6786	1.2960	1.6710	2.0010	2.3912	2.6617	3.2342
60	0.6786	1.2958	1.6706	2.0003	2.3901	2.6602	3.2317
61	0.6785	1.2955	1.6702	1.9996	2.3890	2.6588	3.2293
62	0.6784	1.2953	1.6698	1.9989	2.3880	2.6574	3.2269
63	0.6784	1.2951	1.6694	1.9983	2.3870	2.6561	3.2247
64	0.6783	1.2949	1.6690	1.9977	2.3860	2.6548	3.2225
65	0.6782	1.2947	1.6686	1.9971	2.3851	2.6536	3.2204
66	0.6782	1.2945	1.6682	1.9965	2.3841	2.6523	3.2183
67	0.6781	1.2943	1.6679	1.9960	2.3833	2.6512	3.2163
68	0.6781	1.2941	1.6675	1.9954	2.3824	2.6500	3.2144
69	0.6780	1.2939	1.6672	1.9949	2.3816	2.6489	3.2126
70	0.6780	1.2937	1.6669	1.9944	2.3808	2.6479	3.2107
71	0.6779	1.2935	1.6666	1.9939	2.3800	2.6468	3.2090
72	0.6779	1.2934	1.6662	1.9934	2.3792	2.6458	3.2073

73	0.6778	1.2932	1.6660	1.9930	2.3785	2.6448	3.2056
74	0.6778	1.2931	1.6657	1.9925	2.3778	2.6439	3.2040
75	0.6777	1.2929	1.6654	1.9921	2.3771	2.6429	3.2024
76	0.6777	1.2927	1.6651	1.9916	2.3764	2.6420	3.2009
77	0.6776	1.2926	1.6648	1.9912	2.3757	2.6412	3.1994
78	0.6776	1.2925	1.6646	1.9908	2.3751	2.6403	3.1980
79	0.6776	1.2923	1.6643	1.9904	2.3744	2.6395	3.1966
80	0.6775	1.2922	1.6641	1.9900	2.3738	2.6386	3.1952

Lampiran 10

Tabel f df = 46-90

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.2	2.81	2.57	2.42	2.3	2.22	2.15	2.09	2.04	2	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.2	2.8	2.57	2.41	2.3	2.21	2.14	2.09	2.04	2	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.8	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.9	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.9	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.4	2.29	2.2	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.4	2.28	2.2	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.9	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2	1.96	1.93	1.9	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2	1.96	1.93	1.9	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.1	2.05	2	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.1	2.04	2	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.1	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.9	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.9	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.9	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.9	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.9	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.5	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.5	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.8
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.8
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.8
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.8
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.8
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.9	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.9	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.9	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.12	2.05	1.99	1.94	1.9	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.1	2.71	2.48	2.32	2.2	2.12	2.05	1.99	1.94	1.9	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.11	2.04	1.99	1.94	1.9	1.86	1.83	1.8	1.78
90	3.95	3.1	2.71	2.47	2.32	2.2	2.11	2.04	1.99	1.94	1.9	1.86	1.83	1.8	1.78

- a. Selalu
 Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
7. Orang tua saya _____ menjadi pendengar yang baik ketika saya bercerita.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
8. Orang tua saya _____ memerintahkan saya untuk menghibur teman atau saudara yang sedang bersedih.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
9. Orang tua saya _____ memenuhi dan memfasilitasi semua kebutuhan sekolah saya.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
10. Orang tua saya _____ mendukung setiap keputusan saya selama itu untuk kebaikan saya.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
11. Orang tua saya _____ memberi semangat kepada saya saat saya gagal.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
12. Orang tua saya _____ menanyakan apa kesulitan saya dalam belajar, kemudian memberikan solusinya.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
13. Orang tua saya _____ mendampingi saya ketika saya sedang belajar.
- A. Selalu
B. Sering
- Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
14. Sebelum berangkat kerja, orang tua saya _____ memberi saya semangat untuk menjalani aktifitas di sekolah.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
15. Orang tua saya _____ mengajarkan saya untuk berikap ramah kepada setiap orang.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
16. Orang tua saya _____ mengajarkan saya untuk mencuci kamar saat bangun tidur.
- Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
17. Orang tua saya _____ memberi saya hadiah ketika saya mencapai hasil yang memuaskan.

- Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
18. Orang tua saya _____ mengajarkan saya untuk mencuci piring dan baju saya sendiri.
 Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
19. Orang tua saya _____ menerima perbedaan pendapat diantara kami.
a. Selalu
b. Sering
 Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
20. Orang tua saya _____ meluangkan waktu untuk makan bersama di rumah.
 Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
21. Orang tua saya _____ meluangkan waktu untuk berdiskusi bersama di rumah.
 Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
22. Orang tua saya _____ ikut membersihkan rumah bersama anggota keluarga lainnya.
 Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
23. Orang tua saya _____ memberikan saran terbaik untuk saya.
 Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

Surat Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50183

Nomor : B-5334 /Un.10.3/D1/TL-00/11/2018

Semarang, 27 November 2018

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Ayu Rahmayani

NIM : 1403016025

Yth.

Kepala SMA Negeri 02 Brebes
di Brebes

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan Hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

nama : Ayu Rahmayani

NIM : 1403016025

alamat : Jagalempeni RT 05 RW 03, Wanawari, Brebes

judul skripsi : Pengaruh Intensitas Komunikasi Terbuka Orang Tua dengan Anak Terhadap Prestasi Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 02 Brebes.

Pembimbing : 1. Des. H. Danusri, M. Ag.

2. Zulaikhab, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema / judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 20 hari, mulai tanggal 3 Desember 2018 sampai dengan tanggal 23 Desember 2018.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

PATAH SYUKUR

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 BREBES**

Jln. Jenderal Ahmad Yani 77, Brebes.52212, Telepon/Faksimile: 0283-671060
Website: www.sman2-brebes.sch.id - Email: smadabes@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/665/2019.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Kecamatan Brebes, menerangkan bahwa :

Nama : **AYU RAHMAYANI**
NIM : 1403016025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1

Yang bersangkutan pada tanggal 03 Desember s.d. 23 Desember 2018, telah melaksanakan penelitian Studi Lapangan/observasi/pengumpulan data dalam rangka Penyelesaian Skripsi Strata I FKIP Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul :

*** PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI TERBUKA ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 2 BREBES ***

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



27 Januari 2019,
Pih. K. SMA Negeri 2 Brebes

YAN, S.Pd., S.Sos., S.IPcm., M.Eng.
Peneliti Utama Muda/IV/c.
NIP. 19721206 199412 1 001

Lampiran 14

Foto Dokumentasi Riset





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ayu Rahmayani
2. NIM : 1403016025
3. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 29 Oktober 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat Rumah : Ds. Jagalempeni, Rt 05/Rw 03 no.
22, Kecamatan Wanasari,
Kabupaten Brebes.
6. Nomor HP : 0857-7657-4421
7. Alamat E-mail : ayurahmayani24@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 01 Jagalempeni : 2002-2008
 - b. MTs Negeri 02 Brebes : 2008-2011
 - c. SMA Negeri 02 Brebes : 2011-2014
 - d. UIN Walisongo Semarang : 2014-2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. MDA As-Salafiyah Jagalempeni : 2005-2009
 - b. Ma'had Al-Jami'ah Walisongo : 2014-2015

Semarang, 15 Mei 2019

Ayu Rahmayani